



**PERAN KARANG TARUNA KABSIDATIF DALAM
PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM TERNAK
AYAM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMUDA**
(Studi Deskriptif Karang Taruna Kabsidatif di Desa Sumberanyar
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)

***THE ROLE OF YOUNG ORGANIZATION KABSIDATIF IN YOUTH
EMPOWERMENT THROUGH CHICKEN LIVESTOCK
PROGRAMME TO IMPROVE YOUTH'S INCOME***

*(Descriptive Study On Karang Taruna Kabsidatif Sumberanyar Village
Banyuputh Subdistrict Situbondo Regency)*

SKRIPSI

Oleh

Yogi Pratama
NIM 120910301033

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PERAN KARANG TARUNA KABSIDATIF DALAM
PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM TERNAK
AYAM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMUDA**
(Studi Deskriptif Karang Taruna Kabsidatif di Desa Sumberanyar
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)

***THE ROLE OF YOUNG ORGANIZATION KABSIDATIF IN YOUTH
EMPOWERMENT THROUGH CHICKEN LIVESTOCK
PROGRAMME TO IMPROVE YOUTH'S INCOME***
(*Descriptive Study On Karang Taruna Kabsidatif Sumberanyar Village
Banyuputih Subdistrict Situbondo Regency*)

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh

Yogi Pratama
NIM 120910301033

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

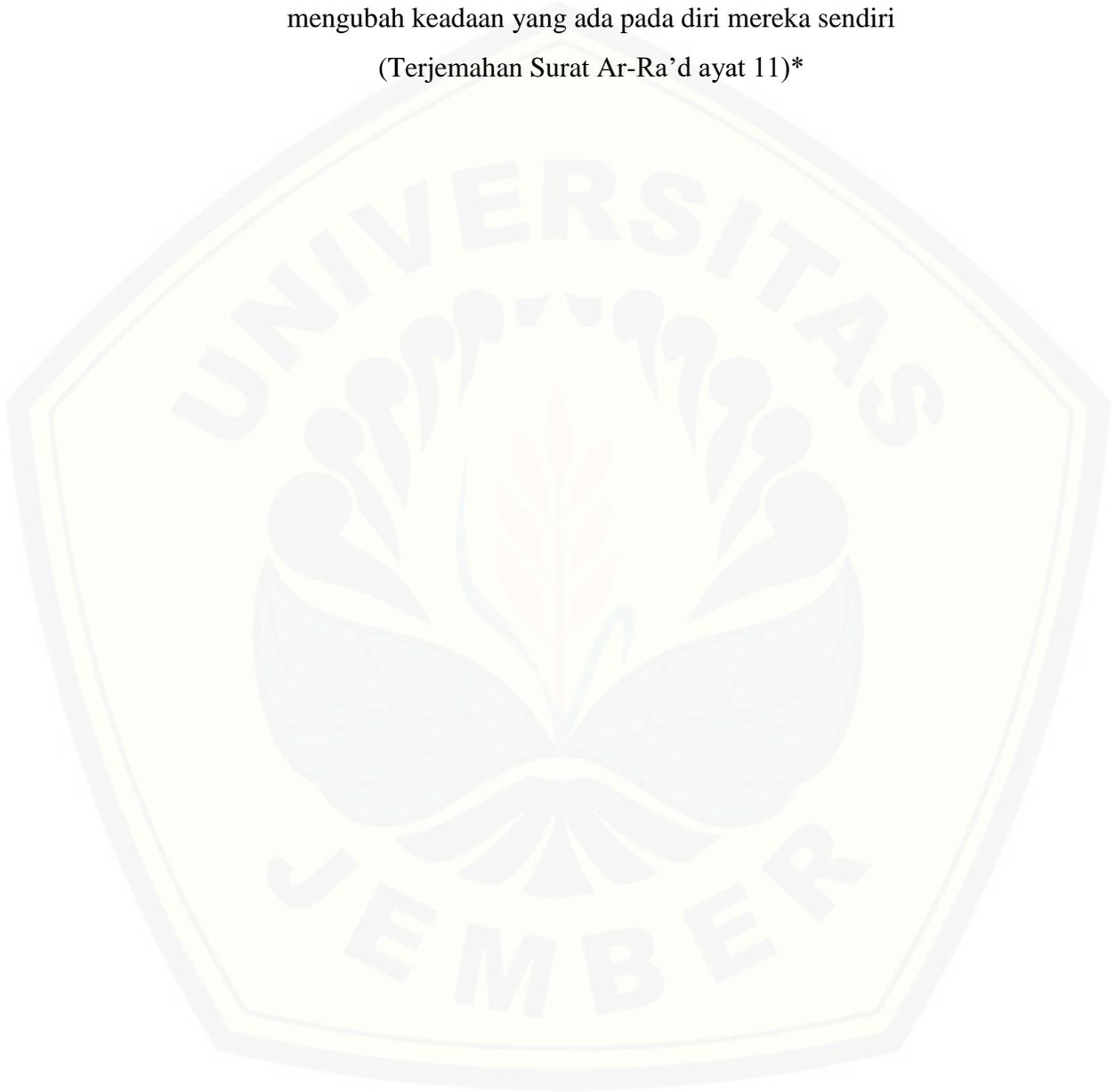
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan diberikan kemudahan untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Sugiyanto dan Ibu Juminem yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tidak terhingga kepada penulis.
3. Adikku Yoga Dedy Sukmawan tersayang yang telah memberikan semangat dan doanya selama ini.
4. Keluarga besar Mbah Atemo di Yogyakarta dan keluarga besar Mbah Musahnan di Situbondo, terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Almamaterku jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

MOTTO

Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri
(Terjemahan Surat Ar-Ra'd ayat 11)*



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
Bandung: CV Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yogi Pratama

NIM : 1120910301033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam Untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Yogi Pratama
NIM 120910301033

SKRIPSI

**PERAN KARANG TARUNA KABSIDATIF DALAM
PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM TERNAK
AYAM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEMUDA**
(Studi Deskriptif Karang Taruna Kabsidatif di Desa Sumberanyar
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo)

Oleh

Yogi Pratama

NIM 120910301033

Pembimbing

Budhy Santoso, S.Sos, M.Si.

NIP 197012131997021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda:

Hari, Tanggal :

Tempat : Ruang Sidang Ilmu Kesejahteraan Sosial

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP 195904151989021001

Budhy Santoso, Sos.,M.Si.
NIP. 197012131997021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Partono, M.Si
NIP. 195608051986031003

Drs. Djoko Wahyudi
NIP. 195609011985031004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Kabsidatif Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo); Yogi Pratama, 120910301033, 2017; 253 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan mendeskripsikan hasil analisa tentang peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan, upaya karang taruna kabsidatif mengorganisir pemuda, faktor pendukung dan penghambat mengorganisir pemuda, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ternak ayam di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemuda di Desa Sumberanyar, Pengurus Karang Taruna Kabsidatif, Kepala Desa Sumberanyar meskipun tidak terlibat langsung namun dianggap mengetahui pelaksanaan peran karang taruna kabsidatif, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan deskriptif, yaitu peran, upaya, faktor pendukung dan penghambat karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda sehingga dapat menanggulangi perilaku pemuda yang tidak produktif dan cenderung negatif, serta dapat meningkatkan pendapatan pemuda di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, menyimpulkan bahwa peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam untuk meningkatkan pendapatan terbagi menjadi tiga pembahasan. 1). peran sebagai fasilitator yang terdiri dari mengundang pemuda untuk diskusi, memfasilitasi untuk mengarahkan prioritas program, memberikan dukungan berupa pinjaman modal, dan memberikan semangat/motivasi (pemungkinan). 2). peran educator yang terdiri dari memberikan sumber bacaan/literasi, mengadakan penyuluhan ternak ayam, serta

pelibatan anggota dalam pembuatan proposal. 3). peran perwakilan masyarakat/broker yang terdiri dari mencarikan sumber pendanaan dan menjalin relasi kerja. Beberapa peran tersebut merupakan peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam untuk meningkatkan pendapatan. Atas peran tersebut karang taruna kabsidatif dapat mengarahkan pemuda berhenti melakukan kegiatan yang tidak produktif dan cenderung negative. Sehingga, pemuda lebih terarah pada program ternak ayam yang dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan kebutuhan hidupnya.

Upaya karang taruna mengorganisir pemuda untuk membentuk program ternak ayam merupakan aplikasi terhadap peran yang dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut: 1). Tahap persiapan, 2). Tahap *assessment*, 3). Tahap alternatif perencanaan program, 4). Tahap pelaksanaan, 5). Tahap monitoring dan evaluasi. Beberapa tahapan tersebut merupakan upaya karang taruna kabsidatif untuk mengorganisir pemuda dalam proses pemberdayaan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk program ternak ayam. Faktor pendukungnya terdiri dari: 1). Komitmen pengurus untuk pemuda, 2). Kesadaran pemuda untuk berubah, 3). Orang tua mendorong anaknya untuk ikut diskusi. Faktor penghambatnya terdiri dari: 1). Kesibukan internal pengurus, 2) beberapa pemuda menolak hadir untuk ikut diskusi.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan ternak ayam yang dialami karang taruna kabsidatif. Faktor pendukungnya terdiri dari: 1). Dukungan dari lembaga eksternal yakni pemerintah desa dan dinas sosial, 2). Dukungan dari masyarakat terhadap ternak ayam, 3). Semangat kebersamaan antara pengurus dan anggota, 4). Pengelolaan ternak ayam tidak sulit dan tidak memakan biaya tinggi. Faktor penghambatnya terdiri dari: 1). Modal ternak ayam masih terbatas, 2). Ternak ayam mudah terkena penyakit yang mematikan, 3). Seringkali kejadian ayam hilang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam Untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Pengelola Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Mahfudz Sidiq M.M, selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
5. Para dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf Akademik dan kemahasiswaan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya yang telah banyak membantu kelancaran administrasi penulis.
7. Mas Angky Rizki Pradana, S.Pd, selaku operator Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu kelancaran administrasi penulis
8. Bapak Subaidi, selaku kepala Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di Karang Taruna Kabsidatif.
9. Pengurus dan semua anggota Karang Taruna Kabsidatif yang telah membantu penulis mendapatkan informasi yang telah dibutuhkan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

10. Saudara-saudaraku MPKPK FU, Riski, Awan, Rahma, Ulfa, Wildy, Ayak, Azizah, Greta, Fuad, Jeje, dan Bryan. Terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan pelajaran hidup yang tidak ternilai.
11. Keluarga besar HMI Komisariat Fisip dan saudara-saudara pengurus HMI Cabang Jember yang telah memberikan banyak pelajaran bagi saya.
12. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 wabil khusus Faiq, Gusti, Hendik, dan Slamet yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai manusia yang tidak sempurna, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Harapan dari penulis adalah adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 25 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Karang Taruna Sebagai HSO	16
2.2 Konsep Pemuda	20
2.3 Pengorganisasian Masyarakat	21
2.4 Pemberdayaan Masyarakat	23
2.4.1 Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (<i>CO/CD</i>).....	25
2.5 Peningkatan Pendapatan	30
2.6 Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial	32
2.7 Usaha Ekonomi Produktif	35

2.8 Konsep Peran	37
2.9 Peneliti Terdahulu	41
2.10 Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
BAB 3. METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Jenis Penelitian.....	48
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	48
3.4 Metode Penentuan Informan.....	49
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.4.1 Metode Observasi	53
3.4.2 Metode Wawancara	56
3.4.3 Metode Dokumentasi.....	58
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.7 Teknik Keabsahan Data	60
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
4.1.2 Profil Organisasi Karang Taruna Kabsidatif	72
4.1.3 Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pengelolaan Usaha Ternak Ayam yang Berlangsung Hingga Saat Ini.....	76
4.1.4 Sejarah Pembentukan Program Ternak Ayam.....	88
4.1.5 Dinamika dalam Proses Sejarah Pembentukan Ternak Ayam...108	
4.1.6 Pendukung dan Kendala dalam Perjalanan Sejarah Program Ternak Ayam.....	118
4.2 Pembahasan.....	131
4.2.1 Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pengelolaan Usaha Ternak Ayam.....	131
a. Peran Sebagai Fasilitator.....	144

b. Peran Sebagai Pendidik.....	157
c. Peran Sebagai Perwakilan Masyarakat/broker.....	165
4.2.2 Upaya Karang Taruna Kabsidatif dalam Mengorganisir Pemuda Untuk Membentuk Program Ternak Ayam.....	170
a. Tahap Persiapan.....	173
b. Tahap <i>Assessment</i>	178
c. Tahap Perencanaan Alternatif Program.....	181
d. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program.....	184
e. Tahap Monitoring dan Evaluasi.....	195
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna Kabsidatif Mengorganisir Pemuda Untuk Membentuk Ternak Ayam.....	199
a. Faktor Pendukung.....	201
b. Faktor Penghambat.....	206
4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam.....	209
a. Faktor Pendukung.....	210
b. Faktor Penghambat.....	219
BAB 5. PENUTUP.....	225
5.1 Kesimpulan.....	225
5.2 Saran.....	231
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
4.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk	64
4.1.1.2 Sektor Lapangan Kerja.....	66
4.1.1.3 Tingkat Pendidikan Warga Desa Sumberanyar	67
4.1.1.4 Kondisi Infrastruktur Perhubungan.....	70
4.1.1.5 Lembaga Perekonomian di Desa Sumberanyar	71

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
2.1	Alur berpikir konsep penelitian 46
3.1	Komponen dalam analisis data (interactive model) 60
4.1.1.1	Peta Lokasi Desa Sumberanyar 63
4.1.1.2	Konsolidasi Berdirinya Karang Taruna Kabsidatif 74
4.2.1.1	Pos (<i>Basecame</i>) tempat pemuda berkumpul di malam hari 133
4.2.1.2	Kepala Desa Sumberanyar memberikan sambutan peresmian karang taruna 137
4.2.2.1	Pengurus dan anggota membuat kandang ayam..... 187
4.2.2.2	Acara penyuluhan ternak ayam 189
4.2.2.3	Kegiatan nonton bareng sebelum melakukan evaluasi..... 198

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Draft Panduan Wawancara
- Lampiran B. Transkrip reduksi, koding dan kategorisasi data
- Lampiran C Dokumentasi penelitian
- Lampiran D Surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran E Surat ijin dari BAKESBANGPOL Kabupaten Situbondo Kecamatan Banyuputih
- Lampiran F Surat dari Kecamatan Banyuputih Kepada Kepala Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo
- Lampiran Surat Pengantar kepala Desa Sumberanyar kepada Rektor Universitas Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda adalah generasi penerus bangsa dalam proses pembangunan masyarakat yang sejahterah. Peranan pemuda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya proses pembangunan jalannya reformasi sangat diharapkan. Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan datang. Keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan dalam masyarakat dirasa sangat strategis. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang revolusioner sosial ditengah-tengah masyarakat, karena pada dasarnya pemuda mempunyai semangat yang membara, daya kritis yang dalam, semangat membangun bangsa yang tinggi, dan kekuatan fisik yang masih bisa diandalkan. Namun, usia muda adalah usia yang sangat rentan dan rawan terhadap gejala sosial yang bersifat negatif, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Derasnya arus globalisme dengan kemudahan dalam mengakses segala informasi membuat para pemuda terbawa pada akses yang berlebih.

Kabupaten Situbondo adalah salah satu wilayah yang mempunyai jumlah pemuda yang sangat besar dan tidak lepas dari permasalahan sosial. Menurut laporan yang disampaikan oleh bupati Situbondo bahwa angka pengangguran terbuka di Situbondo juga terus menurun dibandingkan tahun 2013. Berdasarkan data BPS jumlah pengangguran terbuka yang dialami usia muda tahun 2014 menurun menjadi 4,15%. (<http://www.bhasafm.co.id/bupati-laporkan-pertumbuhan-ekonomi-positif-angka-pengangguran-di-situbondo-menurun/>). diakses pada 21 Oktober 2015 pukul 22.00). Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terlepas dari berbagai permasalahan sosial. Pemuda akan lebih gampang terjerumus terhadap hal-hal yang bersifat negatif, kesenangan sesaat yang pada akhirnya berdampak buruk untuk dirinya sendiri. Hal ini terjadi pada pemuda di Desa Sumberanyar, banyak pemuda yang mempunyai masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya. Masalah ini

kemudian menjalar ke berbagai masalah sosial lainnya, banyaknya waktu terbuang sia-sia yang notabene tidak produktif dan bersifat negatif seperti nikah usia dini, putus sekolah, minum alkohol, judi, nongkrong di lesehan tidak jelas, serta mengkonsumsi obat-obatan terlarang sudah menjadi aktivitas yang menghiasi kehidupan pemuda sehari-harinya. Keadaan seperti ini sangat mengkhawatirkan bagi semua elemen masyarakat.

Pentingnya kesadaran pada diri pemuda harus selalu menjadi pusat perhatian semua elemen masyarakat. Pengarahan pemuda kepada hal-hal yang bersifat pembinaan merupakan poin penting dalam pembangunan sumber daya pemuda yang lebih berilmu, bermoral, dan berahlak. Pengembangan potensi yang dimiliki para pemuda seperti minat, bakat, dan kemampuan sangatlah diperlukan supaya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Berbagai upaya terus dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sendiri. Permasalahan sosial yang dihadapi pemuda harus segera diatasi. Kegiatan pemberdayaan merupakan salah satu bentuk intervensi dalam pelayanan sosial kepada masyarakat yang tidak beruntung.

Pemberdayaan bertujuan untuk memandirikan seseorang atau sekelompok orang dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Upaya pemberdayaan sangat cocok dan berpotensi diberikan kepada pemuda, terutama yang mengalami masalah sosial. Berbekal potensi yang ada, maka pemuda perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya. Berangkat dari kondisi pemuda di Desa Sumberanyar tersebut, masyarakat yang mempunyai kepedulian tinggi, bekerjasama dengan pemerintah Desa Sumberanyar untuk membentuk organisasi sosial kepemudaan yang ditujukan untuk meminimalisir kegiatan yang negatif dan meningkatkan tingkat perekonomiannya pemuda desa. Oleh sebab itu, dibentuklah Karang taruna kabsidatif sebagai salah satu organisasi sosial yang bergerak dibidang kepemudaan.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam lingkungan masyarakat di tingkat desa/kelurahan (Permensos No.77/HUK/2010). Karang taruna

merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda dan masyarakat di sekitarnya yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Tugas pokok karang taruna secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi pemuda, baik bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Karang taruna kabsidatif merupakan salah satu organisasi sosial kepemudaan yang menjadi wadah berkumpulnya pemuda Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Adanya karang taruna ini diharapkan pemuda di Desa Sumberanyar yang notabene pendidikannya rendah yakni lulusan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama(SMP), dan bahkan banyak yang tidak tamat SD, mampu bermanfaat bagi pemuda di Desa Sumberanyar yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif menjadi kegiatan produktif. Serta karang taruna menjadi wadah tersalurnya minat bakat para pemuda desa menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih cenderung menghasilkan output positif baik bagi pemuda sendiri maupun masyarakat.

Karang taruna kabsidatif masih berusia muda, tepatnya diresmikan pada tanggal 27 Juli 2015. Karang taruna kabsidatif tidak jauh berbeda dengan karang taruna lainnya dalam melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti penyaluran bakat dalam olah raga, gotong royong, dan kegiatan lain yang bersifat kesosialan. Karang taruna kabsidatif juga sudah melakukan kegiatan yang bersifat sporadis dan isidentil menyemarakkan hari-hari besar nasional seperti acara Agustusan, mengadakan lomba peringatan maulid nabi, bakti sosial, donor darah, membersihkan sumber mata air, dan hajatan lainnya. Kegiatan yang dilakukan merupakan kesadaran dari pemuda desa untuk memperdalam rasa persaudaraan dimasing-masing warga desa Sumberanyar. Tujuan adanya partisipasi pemuda dalam menyemarakkan dan mengharumkan desa tidak lain sebagai bentuk aktualisasi pemuda ketika tidak mempunyai aktifitas dalam menyalurkan minat bakat.

Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna kabsidatif secara nyata memberikan dukungan yang aktif kepada pemuda desa melalui program ternak ayam. Program ternak ayam merupakan salah satu program pemberdayaan yang diberikan kepada pemuda di Desa Sumberanyar. Program ini menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki serta aktivitas pemuda. Sehingga, program tersebut dapat berkelanjutan dan tidak menghambat aktivitas pemuda yang lain. Dana yang digunakan untuk program ternak ayam berasal dari anggaran desa untuk karang taruna.

Program pemberdayaan pemuda melalui ternak ayam dalam mekanisme pembagian hasilnya bersifat suka rela. Maksud dari suka rela yaitu anggota yang mempunyai ternak ayam tersebut bisa membagi hasil ternaknya untuk kas karang taruna. Tujuannya, ketika karang taruna mengadakan acara yang bersifat fleksibel tidak kesulitan memikirkan uang. Selain itu, karang taruna tidak tergantung pada desa untuk biaya operasional kegiatan. Selain disisihkan untuk kas karang taruna, hasil dari usaha ternak ayam bisa dikembangkan lagi untuk memperbesar jumlah ternak ayamnya. Sehingga, nanti dapat menambah pendapatan ekonomi pemuda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ternak ayam sudah sedikit banyak memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi pemuda. Hal ini terbukti dari segi ekonomi pemuda tidak terlalu bingung dengan persoalan konsumsi seperti membeli rokok, karena ternak ayam ini menambah penghasilan pemuda karang taruna. Selain itu, keberhasilan dari program ternak ayam dapat dilihat dari antusiasme para keluarga peternak dengan menambah ayamnya melalui modal ekonomi keluarga. Program ternak ayam telah menjadi bagian hidup dari pemuda. Kapan pun mereka membutuhkan uang dalam skala nominal rendah dan dalam kondisi mendadak, pemuda dapat menjual ayamnya untuk keperluan yang bersifat mendesak.

Pemuda yang awalnya bersikap apatis dan pola pikir pragmatis, seperti mereka tidak mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan apabila tidak ada uangnya. Sehingga membuat pemuda lebih cenderung melakukan kegiatan yang bersifat tidak

produktif dengan alasan tidak mempunyai beban daripada ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang pada dasarnya hanya membawa beban dan tidak menghasilkan uang. Pemuda cenderung akan berpartisipasi dilingkungannya apabila kegiatan yang diikuti mempunyai manfaat secara langsung. Namun, semenjak berdirinya karang taruna kabsidatif perubahan mendasar terjadi pada pemuda desa.

Mindset dan cara pandang pemuda sudah mulai berbeda dengan sebelum terbentuknya karang taruna. Misalnya, beberapa anggota karang taruna yang bernama Bambang sudah berpikir bagaimana caranya membuka peluang kerja di desanya supaya para pengangguran berkurang dan dapat membantu perekonomian para pemuda desa. Selain itu, ada anggota karang taruna kabsidatif yang bernama Misnawar mempunyai pandangan untuk berwirausaha dengan kemampuan yang dimiliki, serta anggota karang taruna yang bernama Rosik, mempunyai keinginan kembali untuk melanjutkan sekolah karena dia menyadari pentingnya pendidikan bagi perubahan dan pembangunan yang lebih sejahterah.

Karang taruna kabsidatif di Desa Sumberanyar hampir sama dengan karang taruna yang ada di daerah lainnya sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Keberadaan karang taruna kabsidatif sudah mulai diterima di masyarakat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya suatu wadah yang bisa mengakomodir suatu kreatifitas, minat, dan bakat yang tersembunyi dalam diri pemuda. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi pemuda, orang tua pemuda, serta pemerintahan desa yang saling mendukung dalam aktivitas karang taruna.

Keterkaitan ilmu kesejahteraan sosial adalah pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yakni aksi sosial yang menempatkan masyarakat, di mana mereka dapat mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan, mendefinisikan/merumuskan kebutuhan dan problem individual maupun umum, serta dapat membentuk kelompok dan perencanaan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Diperlukan suatu wadah yang bisa menyalurkan minat bakat mereka dalam suatu organisasi dengan tujuan mereka dapat merumuskan masalah apa yang dialami dan apa solusinya yang akan dilakukan.

Penelitian ini juga memfokuskan pada upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda. Pengorganisasian merupakan langkah awal sebagai proses penyadaran terhadap pemuda. Kesadaran yang dimaksud yakni kesadaran akan perlunya perubahan, karena adanya kondisi kehidupan yang dirasakan kurang sesuai dengan harapan. Kesadaran ini kemudian diolah sebagai umpan balik yang mendorong diadakannya perubahan. Oleh karena itu, kita tidak dapat memahami peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda secara komprehensif tanpa mengetahui proses pengorganisasiannya. Sebab, urgensi dalam pemberdayaan adalah diterapkannya metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan pemberdayaan yang berkelanjutan. Sehingga, untuk memahami pemberdayaan yang dilakukan karang taruna kabsidatif melalui program ternak ayam terhadap pemuda maka perlu diketahui terlebih dahulu terkait proses pengorganisasiannya serta pendukung dan kendalanya yang dialami.

Berdasar dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peran karang taruna kabsidatif sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada pemuda melalui pemberdayaan usaha ternak ayam telah memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut terlihat adanya peningkatan pendapatan ekonomi pemuda dari hasil program ternak ayam. Hal ini terbukti dengan adanya pemuda yang sudah mulai menabung uang setiap minggu arisan di musollah. Selain itu, pemuda secara perlahan telah meninggalkan aktifitas yang tidak produktif dan negatif. Pemuda juga terlibat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh desa.

Adanya pengorganisasian dan pengembangan masyarakat membuat pemuda di Desa Sumberanyar lebih produktif daripada sebelum terbentuknya karang taruna kabsidatif. Pemuda mendapatkan tempat untuk menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga kegiatan tidak produktif sudah mulai ditinggalkan. Bahkan adanya karang taruna kabsidatif, pemuda mampu mendefinisikan dan merumuskan masalahnya sehingga mereka tahu apa yang akan dilakukan. Program ternak ayam merupakan salah satu keberhasilan dalam pengorganisasian masyarakat, karena telah

meningkatkan pendapatan ekonomi pemuda Desa Sumberanyar. Hadirnya karang taruna ditengah-tengah masyarakat ditingkat desa dalam upaya pemberdayaan pemuda sangat dibutuhkan. Karang taruna tidak hanya sebatas organisasi yang menjadi tempat merubah kegiatan pemuda dari yang negatif menjadi positif tetapi karang taruna merupakan wadah yang dapat menjadi ladang penghasilan tambahan para pemuda. Dengan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam Untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda”**

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penelitian berangkat dari suatu masalah. Masalah ini mendorong manusia untuk melakukan pemecahannya, maka penelitian merupakan salah satu cara yang dipakai. Menurut Tukman dalam Sugiyono, (2001:36) menyatakan bahwa “rumusan masalah yang baik adalah menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih, dinyatakan dalam kalimat Tanya atau alternatif tetapi secara implisit mengandung pertanyaan.

Berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan judul yang penulis kemukakan dalam tulisan ini, maka penulis tetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran karang taruna kabsidatif dalam pengelolaan usaha ternak ayam untuk pemberdayaan pemuda yang sedang berlangsung?
2. Bagaimana Upaya Karang Taruna Kabsidatif dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk usaha ternak ayam?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk usaha ternak ayam?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Karang Taruna Kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran karang taruna kabsidatif dalam pengelolaan usaha ternak ayam untuk pemberdayaan pemuda yang sedang berlangsung
2. Upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda dalam membentuk usaha ternak ayam.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pemuda yang ada di desa Sumberanyar kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan acuan karang Kabsidatif untuk dapat berperan dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi pemuda, dapat dijadikan wadah minat dan bakat pemuda di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo.
- b) Bagi karang taruna Kabsidatif, dapat dijadikan bahan pengembangan dan peningkatan partisipasi organisasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama pemuda pada waktu yang akan datang.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah desa untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pemuda desa terutama pada karang taruna.
- d) Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan pemuda desa Sumberanyar, kecamatan Banyuputih, kabupaten Situbondo.

- e) Memberikan masukan bagi pengurus karang taruna kabsidatif dalam mengevaluasi usaha yang dilakukan untuk lebih mengefektifkan peran dan fungsinya dalam meningkatkan pendapatan pemuda



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kedudukan yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan dan sumber harapan bagi pembangunan bangsa nantinya ada ditangan pemuda. Pemuda adalah aset bangsa yang akan menjadi penerus untuk memimpin bangsa selanjutnya. Potensi pemuda sebagai aset tidak begitu saja muncul dengan sendirinya. Potensi tersebut perlu dimunculkan dalam kehidupan bermasyarakat. Diperlukan usaha untuk mengubah potensi pemuda ini menjadi aset dalam pembangunan. Usaha mengubah potensi pemuda menjadi aset tentunya membutuhkan wadah aktualisasi.

Tanpa adanya wadah aktualisasi untuk mengembangkan potensi menjadi aset akan membuat pemuda cenderung melakukan kegiatan yang bersifat negatif seperti tawuran, sex bebas, judi dan pada akhirnya akan menjadi beban pembangunan. Irawanto (2006:2) mengatakan bahwa pemuda yang akan menjadi beban pembangunan, terlibat kegiatan-kegiatan negatif seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, sex bebas dan hal negatif lainnya yang disebabkan potensi pemuda tidak dapat tersalurkan dengan baik. Sehingga masyarakat (baca:pemuda) perlu diorganisir karena pemuda yang terorganisir dapat menjadi wadah yang efektif untuk proses internalisasi nilai-nilai dan pengembangan potensi yang dimiliki pemuda (Departemen pekerjaan umum dan PNPB:57). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengorganisasian masyarakat sebagai langkah awal proses penyadaran pemuda akan kondisi dan potensi yang dimiliki dengan tujuan masyarakat sadar dan menganggap perlu berorganisasi untuk menggalang potensi diri dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Menurut Ross Murray, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah:

suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong (Afandi, 2012: 92).

Pada hakekatnya pengorganisasian masyarakat adalah *pertama*, membangun kesadaran kritis masyarakat akan kondisi dan persoalan yang harus ditanggulangi bersama, sehingga membangkitkan kebutuhan untuk berorganisasi menggalang potensi untuk memperbaiki dan mengembangkan tatanan sosial yang lebih dinamis dan tanggap menghadapi berbagai perubahan. *Kedua*, membangun komunitas yang bukan hanya sekedar suatu badan hukum (*legal entity*) tetapi lebih merupakan himpunan antar pribadi yang saling berinteraksi dan memiliki keterikatan atau kesaling-bergantungan dan yang berakar pada suatu tatanan budaya setempat. *Ketiga*, membangun potensi dan kapasitas suatu kelompok masyarakat (*empowerment*) agar mereka mampu secara aktif berpartisipasi dalam pembangunan sehingga pada gilirannya akan mampu melakukan manajemen komunitas (*community management*) terhadap lingkungan hidupnya (Departemen pekerjaan Umum dan PNPB:61).

Dari ungkapan di atas, masyarakat memerlukan adanya sebuah organisasi untuk mengorganisir pemuda yang mempunyai potensi yang belum tersalurkan dengan baik melalui suatu aktivitas, diantaranya dengan mendirikan organisasi sosial. Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara, sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri (Keputusan Menteri,2010).

Karang taruna termasuk organisasi sosial yang *core business*-nya kepada pemuda, dimana karang taruna dibentuk atas dasar kepentingan masyarakat dalam memberikan wadah beraktualisasi kepada pemuda dalam meningkatkan kesejahteraannya. Organisasi sosial yang menyediakan atau memberikan pelayanan sosial, dalam perspektif ilmu kesejahteraan sosial disebut dengan organisasi pelayanan kemanusiaan (*Human service organization/HSO*). HSO bisa organisasi pemerintah, non-pemerintah, maupun swasta yang memperhatikan (*concern*) dengan

masalah-masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial dalam arti sempit (seperti masalah yang terkait dengan prostitusi, anak jalanan, tuna netra, tuna rungu, dan tuna grahita (Adi, 2015:108). Schneiderman dalam (Adi,2015:108) mengatakan, dalam kaitan dengan apa yang menjadi motivasi dari suatu organisasi pelayanan kemanusiaan mengadakan layanan sosial terdapat tiga tujuan dari suatu HSO menyediakan layanan sosial:

1. Tujuan kemanusiaan dan Keadilan sosial (*Humanitarian and Social Justice Goal*)
Tujuan ini bersumber dari gagasan ideal demokratis tentang keadilan sosial, dan hal ini berasal dari keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Meskipun kadangkala potensi tersebut “tertutup” oleh adanya hambatan fisik, sosial, ekonomi, kejiwaan ataupun berbagai faktor lainnya. Layanan sosial banyak diarahkan pada upaya pengidentifikasian kelompok yang paling tidak mendapat perhatian; kelompok yang paling ditelantarkan; kelompok yang paling tergantung terhadap pihak lain ataupun kelompok yang tidak diuntungkan.
2. Tujuan yang terkait dengan pengendalian sosial (*social control goal*)
Tujuan ini berkembang berdasarkan pemahaman kelompok yang tidak diuntungkan; kekurangan; ataupun tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya, akan dapat melakukan ‘serangan’ ataupun menjadi ‘ancaman’ bagi kelompok masyarakat yang sudah mapan. Karena itu, kelompok masyarakat yang sudah mapan berupaya ‘mengamankan’ diri mereka dari sesuatu yang dapat mengancam kehidupan, pemilikan maupun stabilitas yang sudah berjalan. Misalkan perusahaan mengalokasikan sedikit anggarannya untuk masyarakat sekitar dengan tujuan masyarakat tidak merusak property perusahaan.
3. Tujuan yang terkait dengan pembangunan ekonomi (*Economic Development Goal*)
Tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, serta berbagai sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi

Karang taruna bagian dari *Human Service Organization (HSO)*. Karang taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai peran untuk membina dan

memberdayakan pemuda di tingkat desa/kelurahan berdasarkan asas kebersamaan, kesetiakawanan, dan kegotong royongan. Sebagai organisasi yang menjadi sumberdaya potensial di masyarakat karang taruna diorientasikan untuk menjadi organisasi pelayanan kemanusiaan penyelenggaraan usaha kesejahteraan yang memiliki standart pada pendekatan pekerjaan yang memadai.

Seperti yang diungkapkan di atas karang taruna merupakan bentuk dari organisasi pelayanan masyarakat atau *Human Service Organization (HSO)*, karena bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Scheiderman dalam Adi (2015:108) menyatakan tiga tujuan dari suatu HSO menyediakan usaha kesejahteraan: (1) Tujuan kemanusiaan dan keadilan, (2) Tujuan yang terkait dengan pengendalian, (3) Tujuan yang terkait dengan pengembangan ekonomi, tujuan tersebut dikembangkan dalam tujuan organisasi karang taruna menurut Permensos No.77/HUKU/2010 pasal 2, sebagi berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan tiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil,cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh, serta berkelanjutan.
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda,
- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Untuk mencapai terwujudnya pemuda yang sejahterah perlu disusun berbagai program dan kegiatan yang disebut dengan usaha kesejahteraan sosial. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, Usaha-Usaha Kesejahteraan sosial adalah:

semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial

mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi anggota masyarakat.

Usaha kesejahteraan sosial tidak hanya dilakukan ketika ada masalah tetapi juga dilakukan sebagai pengembangan sumber-sumber daya untuk menumbuhkan, membina, dan meningkatkan terwujudnya kesejahteraan sosial serta menunjang usaha-usaha lain yang mempunyai tujuan yang sama. Upaya tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip dasar kesejahteraan sosial, yakni *pertama* setiap manusia berhak mendapatkan taraf kesejahteraan yang sebaik-baiknya. *Kedua*, usaha kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab bersama antara Negara dan masyarakat, *Ketiga*, dalam melaksanakan kesejahteraan sosial akan sangat diwarnai oleh sistem nilai yang berlaku di masyarakat, seperti nilai-nilai kemanusiaan, kekeluargaan, kegotongroyongan, kebersamaan, dan kesetiakawanan (Pramuwito, 1997:46). Usaha kesejahteraan sosial sendiri diarahkan pada individu, keluarga, kelompok, ataupun komunitas.

Usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan karang taruna kabsidatif berupa usaha ekonomi produktif (UEP). Usaha ekonomi produktif (UEP) merupakan salah satu usaha kesejahteraan sosial yang dikembangkan Departemen Sosial Republik Indonesia, dalam perspektif lebih luas merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menjadi perhatian serius pemerintah dalam upaya menggerakkan ekonomi rumah tangga dan komunitasnya, khususnya mengatasi kemiskinan di wilayah pedesaan, atau dalam istilah Ismawan (2002:1) dikenal sebagai ekonomi kerakyatan.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini merupakan sebuah ruang untuk pengembangan jiwa wirausaha bagi pemuda serta instrumen untuk menyalurkan potensi pemuda menjadi aset yang dapat bermanfaat untuk proses perkembangan ekonomi. Sehingga pemuda akan mempunyai aktifitas yang jelas dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengembangkan potensinya melalui usaha ekonomi produktif yang pada akhirnya masalah sosial pada pemuda akan terminimalisir dengan adanya

aktivitas tersebut. Usaha ekonomi produktif ini sebagai upaya secara ekonomi untuk menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan yang maksimal sehingga mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Pengoptimalan usaha ekonomi produktif secara keorganisasian diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama pemuda. Usaha ekonomi produktif yang dilakukan dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial pada pemuda dapat menciptakan pemuda yang mandiri. Dengan kata lain suatu komunitas pemuda disebut mandiri bila dapat menjadi programer bagi diri mereka sendiri, artinya sadar akan berbagai persoalan yang dihadapi, kelemahan, kekuatan dan peluang yang dimiliki serta mampu menyusun program untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi, mengatasi berbagai kelemahan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Proses pengorganisasian pemuda dengan membentuk karang taruna sebagai organisasi sosial dengan tujuan dapat mengelola potensi yang dimiliki pemuda merupakan bagian dari proses pemberdayaan. Menurut Suharto (2014:58) pemberdayaan adalah menunjuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam: a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, bebas dari kesakitan, b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan pemuda melalui usaha ekonomi produktif dapat meningkatkan pendapatan pemuda yang pada akhirnya tercipta kesejahteraan. Potensi yang dimiliki pemuda akhirnya dapat diorganisir dalam satu wadah melalui organisasi sosial karang taruna. Secara eksplisit dapat dikatakan bahwa keikutsertaan karang taruna dalam

pengembangan masyarakat dirasa cukup penting. Karang taruna sebagai bagian dari masyarakat mempunyai tanggungjawab bersama pemerintah untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembanguna. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, Partisipasi organisasi kemasyarakatan khususnya karang taruna sebagai bagian dari masyarakat sangat diperlukan sebagai *agent of change* mitra pemerintah memecahkan masalah sosial dalam masyarakat dan wahana pengembangan potensi masyarakat. Keikutsertaan dan dukungan dari karang taruna dari segala aspek dan berbagai bentuk baik fisik maupun nonfisik.

Untuk memberikan wadah aktualisasi potensi yang dimiliki pemuda di desa Sumberanyar maka dibentuklah karang taruna kabsidatif dengan tujuan dapat menjadi wadah pemuda untuk mengembangkan potensinya. Adapun komponen yang ingin dituju adalah ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan, serta kegiatan lainnya yang ditujukan untuk mendukung dalam mengelola persoalan dan pemenuhan kebutuhan pemuda sehingga menjadi pemuda yang mandiri.

2.1 Karang Taruna Sebagai HSO

Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang bergerak dibidang kepemudaan yang keberadaannya berada pada tingkat desa atau kelurahan. Keberadaan karang taruna di tingkat desa/kelurahan sangat membantu negara dalam pembangunan bangsa kedepan dalam menyiapkan generasi-generasi yang mandiri dan siap bertanggungjawab terhadap masyarakat di sekitar lingkungannya. Seiring perjalanan waktu, karang taruna telah melakukan berbagai aktifitas dalam upaya meminimalisir atau sebagai *agent of change* dalam proses perubahan di tataran masyarakat *grassroot* pemuda, dari yang kegiatan negatif menjadi positif. Sebagai kawah candradimuka, karang taruna telah banyak berkontribusi dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat pemuda di desa. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang bersifat lokal, dimana yang menjadi basis gerakannya adalah ikatan kekeluargaan, kesetiakawanan, kekerabatan, dan

solidaritas sosial yang sangat tinggi. Definisi karang taruna menurut Permensos No. 77/HUK/2010 adalah:

“organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.”

Fungsi Karang Taruna yang dirumuskan dalam Permensos RI Nomor 83 Tahun 2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yaitu:

1. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.
2. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
3. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu, dan terarah serta berkesinambungan
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi pemuda dilingkungannya.
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan dan memerkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI
7. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat kreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
8. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggaraan Usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan para generasi muda untuk mengembangkan potensi

dirinya atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang taruna dalam landasan bekerja juga mempunyai tujuan, adapun tujuannya dalam pedoman dasar karang taruna pasal 2, sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan tiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh, serta berkelanjutan.
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda,
- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Berdasarkan pemaparan di atas sebenarnya tujuan karang taruna berfokus pada bidang usaha kesejahteraan sosial yang secara rinci meliputi pengembangan kualitas sumberdaya manusia terutama pemuda, pengembangan usaha dan perluasan kemitraan secara terarah dan berkesinambungan sehingga tercipta kemandirian.

Karang taruna sebagai organisasi sosial yang menjadi *agent of change* di tengah-tengah masyarakat desa sangat potensial untuk memberikan kontribusi dalam pelayanan atau perbaikan di bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna merupakan organisasi yang mencerminkan peran pekerja sosial meskipun secara legal formal tidak dapat dibenarkan sebagai profesi pekerjaan sosial atau secara sederhana lebih tepatnya sebagai relawan. Relawan (bidang sosial) adalah mereka yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial, tetapi bukan berasal dari (lulusan) atau tidak dapat pendidikan khusus dari sekolah pekerjaan sosial ataupun ilmu kesejahteraan sosial (Adi,2015:112).

Karang taruna adalah bentuk dari organisasi pelayanan masyarakat (*Human Service Organization* atau HSO) sebab karang taruna merupakan organisasi yang

bergerak dalam pemberian pelayanan sosial, dalam hal ini karang taruna kabsidatif sebagai wadah untuk menciptakan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan pemuda yang melakukan tindakan patologis. Schneiderman (dalam Adi, 2015:108) mengatakan terdapat tiga tujuan dari suatu HSO dalam menyediakan usaha kesejahteraan sosial:

1. Tujuan kemanusiaan dan keadilan sosial
2. Tujuan yang terkait dengan pengendalian sosial
3. Tujuan yang terkait dengan pengembangan ekonomi

Tujuan tersebut jika dikorelasikan dengan fenomena di desa Sumberanyar yang notabene pemudanya sering melakukan minuman keras, ngopi di lesehan, judi, pornografi, dan judi merupakan aspek yang ingin dirubah dalam mencapai tujuan kemanusiaan, pengendalian sosial, dan pengembangan ekonomi oleh karang taruna kabsidatif. Adanya karang taruna ini dapat merubah aktifitas dari pemuda tersebut menjadi yang lebih bermanfaat dengan menggali dan mengaktualisasikan potensi minat dan bakat yang terpendam sehingga dengan adanya pemberdayaan karang taruna lebih bermanfaat.

Karang taruna adalah agen perubahan dimasyarakat, yakni merubah masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Karang taruna memiliki dua peran pokok dan dua peran pendukung sebagaimana diungkapkan pengurus nasional karang taruna, wakil ketua majelis pertimbangan karang taruna provinsi jawa barat meliputi, peran fasilitator (*Fasilitative roles*), peran edukasional (*edukasional roles*), peran sebagai perwakilan masyarakat (*representational roles*), dan peran-peran teknis (*technical roles*) (www.karangtarunaasriblogspot.com/spot/630682940287600?streaREF_10 diakses pada 22 Juli 2016 pukul 22.17 WIB).

Karang taruna mempunyai peran yang bermacam-macam, peran fasilitatif diuraikan sebagai agen perubahan, agen mediasi, pengkritisi, fasilitator kelompok, dan mengkoordinasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Peran edukasional menjabarkan bahwa karang taruna berperan untuk membangkitkan kesadaran

masyarakat dalam melihat keadaan sosialnya, sekaligus memberikan pelatihan dan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat. Peran perwakilan dan teknis lebih kepada bagaimana karang taruna sebagai perwakilan dari masyarakat dalam pencarian dana, pengembangan jaringan, hubungan masyarakat serta kegiatan manajerial data tertentu.

2.2 Konsep Pemuda

Pemuda adalah aktor yang mempunyai peran sangat vital dalam dinamika pembangunan bangsa Indonesia, maju dan mundurnya masa depan Indonesia berada digenggaman para pemuda. Peran pemuda dalam berpartisipasi aktif untuk berkontribusi dalam pembangunan adalah salah satu kunci untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi maju. Begitupun dalam lingkup yang lebih sempit dalam masyarakat, pemuda merupakan suatu simbol dalam meneruskan cita-cita luhur pendiri bangsa dalam menghidupkan sumber pembangunan yang lebih baik.

Undang-undang No 40 Tahun 2009, dinyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia enam belas tahun sampai tiga puluh tahun. Dalam rentang usia 16 hingga 30 tahun, jika ditinjau dari ilmu perkembangan psikologi perkembangan dapat dibagi menjadi dua fase yaitu fase remaja (antara 13-21) dan dewasa (antara 22-45 tahun). Jadi yang dimaksud pemuda adalah seseorang yang berusia antara usia 16-30 tahun yang sedang memasuki fase perkembangan remaja hingga dewasa. Namun jika disesuaikan dengan di lokasi penelitian, maksud pemuda dalam penelitian ini adalah pemuda yang memasuki fase remaja akhir hingga dewasa awal. Oleh karena itu, untuk menjelaskan mengenai pemuda peneliti lebih kepada fase perkembangan remaja, karena pada fase tersebut awal seseorang mulai mengalami perubahan yang signifikan dari anak-anak ke remaja dibandingkan dari remaja ke fase dewasa.

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien sudah mencapai puncaknya. Selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai

kesempurnaan. Sistem saraf berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat dan pada masa remaja juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *frontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). *Frontal lobe* ini berfungsi untuk mengaktifkan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan memutuskan perencanaan strategi atau kemampuan pengambilan keputusan Mussen, Conger dan Kagan serta Caro dan David yang dikutip Desmita dalam anifa (2015:16). Sedangkan konsep pengambilan keputusan itu sendiri menurut Desmita (2008:198) adalah “pengambilan keputusan salah satu bentuk perubahan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut dengan keputusan.” Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan keputusan akan masa depan, keputusan dalam memilih teman, keputusan untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan dan lain sebagainya.

Dalam pengambilan keputusan, luasnya pengalaman sering memainkan peran yang sangat vital. Untuk itu, remaja perlu memiliki banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis, misal mempertimbangkan mana dampak yang baik dan yang buruk jika berteman dengan orang tertentu.

2.3 Pengorganisasian Masyarakat

Pengertian pengorganisasian berasal dari kata *Organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Adapun beberapa definisi dari pengorganisasian yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, antara lain sebagai berikut:

Menurut Harper dan Dunham yang dikutip Hermawati (dalam Susanto, 2015:31) merupakan suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama menetapkan kebutuhan kesejahteraan sosialnya, merencanakan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memobilisasi sumber-sumber yang diperlukan. Sedangkan menurut Ross Murray, pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk

berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong (Afandi, 2012: 92).

Menurut Dave Beckwith dan Cristina Lopes dalam Marnia Nes (Departemen Pekerjaan Umum dan PNPM:81) pengorganisasian masyarakat merupakan proses pembangunan kekuatan dengan melibatkan konstituen sebanyak mungkin melalui proses menemukenali ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukenali penyelesaian-penyelesaian yang diinginkan terhadap ancaman-ancaman yang ada; menemukenali orang dan struktur, birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian yang dipilih menjadi mungkin dilakukan, menyusun sasaran yang harus dicapai, dan membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh konstituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan konstituen yang ada.

Intinya, pengorganisasian masyarakat merupakan langkah-langkah penyadaran masyarakat terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan menggali potensi untuk memperbaiki dan mengembangkan tatanan kemasyarakatan dalam rangka membangun komunitas yang ada agar lebih peka dan tanggap serta mampu menjawab perubahan yang terjadi. Ini berarti komunitas yang terbentuk melalui proses “pengorganisasian masyarakat” akan merupakan komunitas yang dinamik dan mampu menjawab berbagai perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar.

Menurut Ross Murray (1995:98), dalam pengorganisasian masyarakat, terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu:

1. *Spesific Content Objective Approach*- seseorang atau badan/ lembaga yang telah merasakan adanya kepentingan bagi masyarakat dapat mengajukan suatu program untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
2. *General Content Objective Approach*- Tujuan pendekatan ini untuk mengkoordinir berbagai usaha dalam wadah tertentu

3. *Objective Proses Approach*- penggunaannya agar timbul prakarsa dari masyarakat, timbul kerjasama dari anggota masyarakat untuk akhirnya masyarakat sendiri mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kapasitas mereka dalam melakukan mengatasi masalah.

Karang taruna kabsidatif merupakan pengorganisasian masyarakat yang termasuk *Objective Proses Approach* karena pendekatan ini menekankan pada proses yang dilakukan pemuda desa Sumberanyar sebagai pengambil prakarsa, mulai dari merencanakan dan berkegiatan, mendefinisikan/merumuskan kebutuhan dan problem individual maupun umum, serta dapat membentuk kelompok dan perencanaan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Menurut Rappaport dalam Suharto (2014:59) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat dapat lebih berani untuk menghadapi kehidupannya, bahkan dia juga mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dia miliki agar kehidupannya menjadi lebih baik. Pemberdayaan dikhususkan terhadap kelompok masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik itu eksternal (karena persepsi dirinya sendiri) ataupun eksternal (karena struktur sosial yang tidak adil).

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar

dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Anwar:2007:1). Suharto (2010:83) mengatakan pemberdayaan masyarakat lebih dari sekedar penguatan ekonomi masyarakat. Ia mencakup peningkatan partisipasi warga dalam ranah politik dan penguatan kapasitas masyarakat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti proses meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri (Anwas, 2013:51)

World Bank dalam Totok dan Poerwoko (2013:27-28) menyebutkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Suharto (2010:84) mengatakan pemberdayaan masyarakat melibatkan perubahan dan transformasi sosial yang pada gilirannya melibatkan seluruh elemen keberdayaan itu. Semakin banyak elemen yang dimiliki sebuah masyarakat atau organisasi menunjukkan bahwa masyarakat atau organisasi tersebut semakin kuat dan memiliki kapasitas, karenanya semakin berdayalah masyarakat atau organisasi tersebut.

Usman dalam Huraerah (2011:100-101) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat

didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak – hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai – nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka dan mandiri. (1) unik dalam konteks kemajemukan manusia;(2)merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan (3) mandiri untuk mampu menjadi programer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang ditujukan kepada pemuda desa Sumberanyar yang mempunyai kecenderungan berperilaku patologis yang membutuhkan penanganan secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah desa, tokoh masyarakat maupun pemuda itu sendiri yang berkaitan dengan upaya pengembalian keberfungsian sosialnya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatannya melalui usaha sehingga menjadi pemuda yang mandiri.

2.4.1 Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (*CO/CD*)

Urgensi dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah diterapkannya metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan pemberdayaan yang berkelanjutan. Menurut Ross Murray, pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong (Afandi, 2012: 92).

Dalam konsep pemberdayaan dengan metode *community organization and community development*, masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek dari program pengembangan masyarakat namun sebagai subjek pembangunan dalam pengembangan masyarakat. Karena masyarakat sebagai penerima sekaligus pelaku program yang mengerti akan kebutuhannya sendiri serta berhak menentukan dan menyusun kegiatan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhannya dengan adanya dukungan dari pihak luar termasuk pemerintah. Program ternak ayam merupakan manifestasi dari metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, dimana program tersebut yang menentukan adalah masyarakat sendiri sesuai dengan kebutuhan yang mereka pilih.

Suharto (dalam Hurairah, 2011:146) mengatakan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, atau proyek dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga donor, serta instansi terkait yang saling bekerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program yang dilakukan.

Menurut Suharto (2010:69) *Community Organization* pada hakikatnya merupakan sebuah proses dengan mana warga masyarakat didorong agar bekerjasama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Makna “pengorganisasian” menegaskan segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal. Pengorganisasian dilakukan terhadap kelompok masyarakat dengan tujuan mempermudah proses pemberdayaan karena didalam masyarakat terdapat tujuan yang sama dan ingin dicapai bersama dengan adanya pengorganisasian maka tujuan suatu komunitas masyarakat akan lebih mudah tercapai dengan pengorganisasian suatu kegiatan dalam komunitas akan lebih terencana dan berkelanjutan. Sedangkan pengembangan masyarakat dilakukan setelah adanya

pengorganisasian masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama. Dalam pengembangan masyarakat lebih memfokuskan pada kegiatan dalam suatu komunitas yang telah terorganisir untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Suharto (2014:37) mengatakan pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerjaan sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial.

Pengembangan masyarakat (*community development*) di sini difokuskan sebagai pengembangan komunitas pemuda. Pengembangan komunitas jika dilihat dari sifat multidimensinya terdapat tiga dimensi yakni dimensi ekonomi dan dimensi sosial. Pengembangan kapasitas masyarakat juga berarti pengembangan kemampuan setiap individu warga masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, *soft skill*, jiwa kewirausahaan, dan penguasaan modal sehingga didalamnya terkandung dimensi ekonomi dan psikologis.

Dunham (1958) dalam Adi (2013:160) meyakini bahwa pengembangan masyarakat difokuskan kepada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana jalan, bangunan, dan pendidikan, bidang kesehatan dan kesejahteraan. Tetapi Dunham (1958) dalam Adi (2013:160) mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat sebagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis pemerintah ataupun lembaga sukarela.

Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna kabsidatif memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda yang dialami oleh pemuda Desa Sumberanyar dalam peran yang dimiliki pengurus karang taruna kabsidatif sebagai *community worker* (agen perubah). Sedangkan tahapan yang

digunakan dalam pengembangan masyarakat oleh beberapa organisasi, lembaga atau perusahaan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan komunitas menurut Adi (2013:179-189) melihat ada beberapa tahapan diantaranya, yakni:

1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan ini didalamnya ada tahap (1) persiapan petugas dan (2) persiapan lapangan.

(a). Persiapan petugas, (dalam hal ini tenaga *community worker*) merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan nondirektif. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Jika dalam proses pengembangan masyarakat tenaga petugas (*community worker*) yang dipilih mempunyai latar belakang yang sangat berbeda-beda dengan yang lainnya.

(b). Persiapan Lapangan, petugas (*community worker*) akan melakukan penyiapan lapangan. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Pada tahap ini terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran. Kontak awal ini harus ditindak lanjuti agar terdapat kedekatan antara *community worker* sebagai pelaku perubahan dengan komunitas sasaran. Fase ini dikenal dengan sebagai fase *engagement* dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat.

2. Tahap *Assessment*

Proses *assessment* yang dilakukan di sini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (keputusan yang dirasakan= *felt needs*) ataupun kebutuhan kebutuhan yang di ekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Di samping itu, dalam proses penilaian *assessment* ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*). Dalam proses ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan

yang keluar dari dari pandangan mereka sendiri. Kadangkala suatu masyarakat tidak merasakan suatu hal sebagai kebutuhan mereka tetapi *community worker* melihat bahwa kondisi yang ada perlu diperbaiki.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mereka mengatasinya. Program dan kegiatan yang akan mereka kembangkan tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pemberian bantuan sehingga tidak muncul program-program yang bersifat isidental ataupun bersifat amal yang kurang dapat dilihat manfaatnya dalam jangka panjang.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya diperlukan bila masyarakat mempunyai berbagai persoalan usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu.

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat. Dalam upaya melaksanakan program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6. Tahap Evaluasi Program dan Hasil Perubahan

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan

akan terbentuk suatu system dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pelaku perubahan juga menyadari bahwa tolak ukur suatu masyarakat juga dapat berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan yang sudah terjadi. Evaluasi itu sendiri dapat dilakukan pada input, proses (pemantauan=monitoring) dan juga hasil. Pada tahap ini juga dilakukan stabilisasi terhadap perubahan yang sudah diharapkam terjadi.

7. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap perpisahan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap “mandiri” tetapi tidak jarang karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Program ternak ayam hasil dari suatu metode pengorganisasian/pengembangan masyarakat yakni aksi sosial yang menempatkan masyarakat sehingga mereka dapat mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan, mendefinisikan atau merumuskan kebutuhan dan problem individual maupun umum, serta dapat membentuk kelompok dan perencanaan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan adanya program ternak ayam, pemuda desa Sumberanyar tidak hanya akan menghilangkan aktivitas negatifnya tetapi mereka dapat meningkatkan pendapatan ekonominya dari hasil ternak ayam yang dilakukan. Peningkatan pendapatan juga akan berdampak terhadap kesejahteraan pemuda sehingga pemuda desa Sumberanyar akan terbantu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

2.5 Peningkatan Pendapatan

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan dalam kehidupannya, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan yang bersifat sekunder. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang dituntut untuk berusaha

dan bekerja agar dapat memperoleh uang atau barang yang dijadikan alat sebagai pemuas kebutuhan. Perolehan uang atau barang dari seseorang dalam istilah ekonomi disebut pendapatan.

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang atau jasa. Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sukirno (2006:47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Sumitro (1957) dalam Prakoso (2013:15) mengatakan pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Suyanto (2000:80) megatakan bahwa pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah dan tanah
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan ataupun bertani.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu

bangsa dalam periode tertentu. Menurut Reksoprayitno (2004:79), pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Lipsey (1993:70) membagi pendapatan masyarakat menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji dan upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
2. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

2.6 Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, Usaha-Usaha Kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial (Sumarnonugroho, 1984:39). Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Beberapa contoh dari usaha kesejahteraan sosial yang searah dengan tujuan pembangunan ekonomi adalah:

- a. Beberapa tipe unit usaha kesejahteraan sosial yang secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas individu, kelompok ataupun masyarakat contohnya adalah pelayanan konseling pada generasi muda dan lain-lain.
- b. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang berupaya untuk mencegah atau meminimalisir hambatan (beban) yang dapat dihadapi oleh para pekerja (yang masih produktif).
- c. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang memfokuskan pada pencegahan dampak negatif urbanisasi dan industrialisasi pada kehidupan keluarga dan masyarakat atau membantu mereka agar dapat mengidentifikasi dan mengembangkan “pemimpin” dari suatu komunitas lokal.

Sehubungan dengan pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial dikenal adanya konsepsi *social service delivery*. Istilah *delivery* mengandung arti pemberian, penyerahan, pelaksanaan dan distribusi. Dalam sistem “delivery” sasaran utama adalah si penerima bantuan. Dilihat dari sasaran perubahan maka sasarannya adalah sumber daya manusia dan sumber-sumber natural. Dengan melihat sasaran ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial, yaitu :

1. Penyediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang cukup memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan
2. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efisien dan tepat guna.
3. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakkan sebanyak mungkin para pelaku perubahan.
4. menghindari, mencegah dan menghilangkan akibat samping atau dampak yang buruk akibat pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.

Usaha kesejahteraan sosial ini adalah usaha pelayanan yang bersifat fomal seperti dalam suatu lembaga yang disediakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Namun, dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan usaha kesejahteraan sosial

adalah usaha ekonomi produktif berupa ternak ayam sehingga pemuda desa dapat meningkatkan pendapatannya dan menikmati taraf kesejahteraan sosialnya.

Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial menurut Leonard Schneiderman dalam (Sumarnonugroho,1984:38-39) secara terperinci dirumuskan bahwa tujuannya antara lain system maintenance, system control, dan system change.

a. *System maintenance*

tujuan dari sistem ini adalah mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial.

b. *System control*

Tujuan dari sistem ini adalah mengadakan kontrol secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial yang ada.

c. *System change*

Schneiderman mengungkapkan bahwa tujuan dari sistem ini adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Gabungan daripada tujuan-tujuan yang telah diuraikan dapat ditemui dalam semua program kesejahteraan sosial. Misalnya program jaminan ekonomi, program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan mental, kesejahteraan keluarga dan anak atau semacamnya yang semuanya itu secara langsung untuk mencapai sasaran pemeliharaan control dan perubahan.

Wilensky dan Lebeaux dalam Sumarnonugroho (1984:44) mengemukakan lima kriteria untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat disebut sebagai “usaha kesejahteraan sosial”:

a) *Formal Organization*

Usaha-usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu organisasi yang formal.

b) *Social Sponsorship and Accountability*

Usaha kesejahteraan sosial diselenggarakan oleh masyarakat atas dukungan masyarakat.

c) *Absence of Profit Motive as Dominant Program Purpose*

Tidak ada motif mencari keuntungan sebagai tujuan yang menonjol dalam suatu program.

d) *Funcional Generalization: An Integrative View Of Human Need.*

Memiliki fungsi yang bersifat umum yaitu ada kebulatan pandangan tentang kebutuhan-kebutuhan manusia yang memerlukan bantuan dan perlu dipenuhi.

- e) *Direct Concern with Human Consumption Needs*
Secara langsung berhubungan dengan konsumsi kebutuhan-kebutuhan manusia.

Kegiatan ternak ayam yang dilakukan oleh karang taruna kabsidatif dalam meningkatkan kesejahteraan pemuda merupakan bagian usaha kesejahteraan sosial menurut Wilensky dan Lebeaux dalam criteria *Social Sponsorship and Accountability* karena usaha ternak ayam menekankan pada kesepakatan semua anggota karang taruna sehingga usaha ternak ayam ini mendapat dukungan dari anggota sendiri maupun keluarga anggota karang taruna.

2.7 Usaha Ekonomi Produktif

Usaha mikro atau usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang masih tangguh, hal ini dapat dibuktikan ketika krisis ekonomi tahun 1998. Pasca krisis tersebut, usaha mikro menjadi alternatif masyarakat dalam mempertahankan hidupnya. Sedangkan usaha makro hanya bisa dijangkau orang-orang menengah ke atas saja (baca:elit). Usaha mikro dimiliki oleh banyak masyarakat dengan berbagai jenis usaha baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Usaha mikro juga melibatkan banyak tenaga kerja, karena usaha dan proses produksi ini dilaksanakan hampir sepenuhnya dengan manual atau bantuan minimal teknologi mesin.

Anwas (2013:124) megatakan, usaha kecil memiliki karakteristik sebagai usaha yang tergolong ekonomi lemah, baik dari aspek: pengetahuan, keterampilan, teknologi yang digunakan, permodalan, pemasaran, promosi, dan juga kerjasama masih rendah. Kelompok usaha ini sulit bersaing dengan perusahaan raksasa. Oleh karena usaha kecil perlu diberdayakan untuk mampu bersaing dan mandiri. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/Ukk tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi

usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600 juta.

Sedangkan yang terbaru menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa,

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

Usaha ekonomi produktif seperti usaha kecil dikembangkan di seluruh Indonesia untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat menengah kebawah. Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perspektif yang lebih luas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha ekonomi produktif. Usaha ekonomi Produktif (UEP) menurut Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.Per- 19/PB/2005 tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Pada dasarnya, usaha ekonomi produktif merupakan suatu upaya secara ekonomi untuk menghasilkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan kemakmuran yang maksimal sehingga mampu menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) biasanya

disesuaikan dengan potensi lingkungan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat misalnya kerajinan, konveksi, hasil bumi, perbengkelan, kelompok usaha, peternakan, dan pertanian. Adapun tujuan dari usaha ekonomi produktif adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
2. Meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM yang disertai penguatan kelembagaan
3. Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah
4. Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar
5. Peningkatan dukungan bagi pembentukan dan pengembangan kluster industry berbasis teknologi serta peningkatan dukungan bagi penerapan teknologi tepat
6. Program pengembangan komoditi unggulan daerah

Usaha ekonomi produktif merupakan bagian dari program yang produktif dari organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna. Program ini bagian usaha untuk pengembangan jiwa wirausaha pemuda. Memaksimalkan usaha ekonomi produktif secara keorganisasian dapat berjalan lebih terarah dan memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama pemuda.

2.8 Konsep Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1991:751) peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut Suhardono (1994:14) menjelaskan,

“peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang di duduki tidak sesuai dengan semestinya”.

Manusia pada hakikatnya adalah manusia merdeka yang mempunyai kebebasan untuk menentukan dirinya mau menjadi seperti apa di dalam masyarakat. Kebebasan manusia berarti bukan bebas sebebasnya dalam mencapai kehendak dirinya sendiri tetapi manusia juga harus patuh kepada aturan universal yang sudah disepakati bersama oleh kehendak umum. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Hal tersebut kemudian mendorong manusia untuk saling ketergantungan satu sama lain.

Manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam, dalam hubungan antar manusia terdapat seorang pemimpin dan bawahan, pemerintah dan masyarakat dan sebagainya. Sebab, dalam pergaulan sudah ada peran-peran yang telah disepakati oleh masyarakat yang mengatur bagaimana peran setiap orang dalam pergaulan. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran karena peran mengandung hak dengan kewajiban yang harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga dimasyarakat. Seorang individu akan terlihat statusnya hanya dengan peran yang dijalankan dalam kesehariannya. Oleh karena itu peran juga erat kaitannya dengan proses di masyarakat, dan hal tersebut akan menumbuhkan peran dari seseorang berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Artinya bahwa peran juga bisa dikatakan sebagai tingkah laku yang dihadapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

Menurut Abdulsyani (2013:94) peranan sosial merupakan perbuatan suatu seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Jadi seseorang dapat dikatakan berperan jika ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Peran merupakan acuan seseorang dalam bertindak di dalam masyarakat sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku dalam melaksanakan tugasnya ada batasan-batasan yang harus diperhatikan supaya tindakan tersebut tidak menyimpang atau mengganggu dari tindakan orang lain sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan perannya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan

kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Levinson (dalam Soekanto,2012:213) mengatakan peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Oleh karena itu, peran seseorang yang mempunyai kedudukan didalam masyarakat ditentukan oleh adanya norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat sebagai suatu organisasi. Organisasi kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan, karena pada suatu organisasi setiap anggota mempunyai kedudukan, peran, dan fungsi masing-masing yang wajib dilakukan. Soekanto (1986:220) menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dalam (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Konsep tentang karang taruna kabsidatif ini digunakan untuk mengkaji peran karang taruna yang tertera pada permensos No. 77/HUK/2010 sebagai salah satu instrument untuk menyejahterakan pemuda melalui peningkatan ekonominya yang ada di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Banyaknya pemuda yang tidak bersekolah membuat mereka tidak mempunyai kesibukan yang bermanfaat, waktu senggangnya banyak dikuras untuk kegiatan tidak produktif dan negatif seperti minuman keras, gitaran, nongkrong, dan konsumsi obat terlarang. Fenomena ini terjadi karena mereka tidak mempunyai wadah aktualisasi yang bermanfaat bagi mereka. Adanya pengorganisasian masyarakat dengan terbentuknya karang taruna diharapkan mereka dapat merencanakan dan berkegiatan, mendefinisikan/ merumuskan kebutuhan dan problem individual maupun umum, serta dapat membentuk kelompok dan perencanaan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan penulis terbentuknya karang taruna kabsidatif dalam proses perjalanannya sudah mulai diterima dan mulai dipahami sebagai wadah aktualisasi dan pengembangan kreatifitas pemuda desa, hal ini terlihat dari antusiasme pemuda yang terlibat aktif dalam diskusi yang dilakukan pengurus karang taruna serta adanya kepedulian dari berbagai lapisan masyarakat untuk bahu membahu dalam membantu aktifitas yang dilakukan karang taruna kabsidatif. Keanggotaan karang taruna kabsidatif sejauh ini sudah puluhan orang yang menjadi keanggotaan secara aktif. Karang taruna kabsidatif sudah banyak melakukan kegiatan yang bersifat kesosialan, keagamaan, dan yang bersifat usaha ekonomi produktif seperti program ternak ayam.

Dari segi manfaat keberadaan karang taruna kabsidatif berdampak positif pada pemuda desa sumberanyar terbukti aktifitas pemuda yang tidak bermanfaat sudah mulai berkurang dan ketika berkumpul obrolannya sudah kearah yang produktif. Kondisi demikian tentunya tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan aparatur desa dalam mendorong eksistensi peran dan fungsi karang taruna kabsidatif, sehingga karang taruna menjadi tempat yang nyaman bagi para pemuda dalam beraktifitas dan berkreatifitas, selain itu karang taruna kabsidatif juga mampu menjadi upaya rill yang dilakukan secara partisipatif dan kolektif.

2.9 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian yang berfungsi untuk memberikan gambaran kerangka berfikir. Sehingga penelitian terdahulu ini memberikan gambaran mengenai perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan peran karang taruna kabsidatif dalam memberdayakan pemuda untuk meningkatkan pendapatan. Meskipun memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang, waktu, pembahasan penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan referensi dalam berpikir secara teoritis bagi penelitian ini.

Pertama, Pada penelitian terdahulu dari Skripsi Heri Susanto (2015) dengan judul **Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani**. Heri melakukan Studi deskriptif pada kelompok tani “temor moleran” di desa Pandeman kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep. Adanya pengorganisasian masyarakat tani ini, kelompok tani ini berusaha menjawab segala kebutuhan dalam memenuhi kesejahteraan sosialnya dengan meningkatkan pendapatan anggotanya. Meskipun kelompok tani ini sederhana, namun memiliki manfaat yang cukup besar dalam produksi pertanian yang akhirnya mampu memberikan kontribusi dalam membantu kebutuhan anggota yang berada dalam naungannya. Misalnya, memberikan bantuan kepada anggota dalam penyediaan kebutuhan dalam produksi pertanian seperti alat pemotong rumput, teknologi mesin pengairan, dan bantuan berupa dana untuk proses produksi. Selain berupa bantuan yang sudah disebutkan diatas, kelompok tani moleran juga berusaha membantu dalam memberikan lapangan kerja kepada buruh tani. Pendanaan usaha produktif yang dilakukan kelompok tani temor moleran melalui nilai-nilai yang berkembang di desa Pandeman seperti peminjaman pendanaan dengan asas kepercayaan sesama anggota.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Heri yaitu peran kelompok tani “temor moleran” dalam meningkatkan pendapatan buruh tani sedangkan penelitian peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam dalam

meningkatkan pendapatan pemuda, yakni sama-sama dalam usaha meningkatkan pendapatan anggotanya melalui proses pengorganisasian petani. Sedangkan perbedaannya adalah strategi yang dilakukan kelompok tani “temor moleran” dengan membantu buruh tani mencari lahan garapan sawah dan juga pekerjaan sambilan untuk meningkatkan pendapatan buruh tani sedangkan Karang Taruna kabsidatif memberdayakan pemuda desa dengan usaha ternak ayam serta usaha ekonomi produktif lainnya.

Kedua, penelitian dari skripsi Wahyu Tri Trisnani (2015) dengan judul **Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul** Penelitian yang dilakukan Wahyu Tri Trisnani adalah Penyelenggaraan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma meliputi penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran mencakup diskusi/sharing, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan kepekaan dan kepedulian akan diri dan terlebih bagi lingkungannya. Tahap selanjutnya yaitu perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Perencanaan dilakukan agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan dapat mencapai tujuan. Pelaksanaan program dimaksudkan sebagai upaya-upaya yang dapat digunakan untuk lebih mendayagunakan potensi yang ada agar lebih berkembang yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan ketrampilan dan pelatihan penambah wawasan yang diselenggarakan oleh karang taruna dengan beberapa pihak yang terkait. Dalam pelaksanaan usaha anggota, pemegang modal berhak menggunakan dana tersebut untuk keperluan wirausaha. Pendampingan yang dilakukan hanya bersifat pemantauan alokasi dana, dorongan dan motivasi bagi anggota. Hingga saat ini, kegiatan usaha ekonomi produktif anggota antara lain: Warung Angkringan MU, kerajinan tas batik perca, Warung Sego Bakar MMKM, Jayakusuma Artshop, bengkel motor, bengkel sepeda, ternak unggas dan toko kelontong. Evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Jayakusuma bersifat informal. Dan pengembangan

yang dilakukan dengan adanya kegiatan promosi seperti pameran atau kunjungan hingga adanya Komunitas Poci.

Persamaannya adalah terdapat pada fenomena dan kajian yang diambil yakni pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui usaha ekonomi produktif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti. Kalau penelitian yang dilakukan oleh Wahyu objeknya yakni Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul sedangkan yang akan diteliti adalah Karang Taruna Kabsidatif di Desa Sumberanyar Banyuwangi Situbondo.

Ketiga, penelitian dari jurnal Nurulitha Andini (2013) dengan judul **Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman)**. Penelitian yang dilakukan Nurulitha merupakan proses pengorganisasian komunitas dalam pengembangan kawasan agrowisata di Desa Wisata Kembangarum terdiri dari beberapa tahap dan merupakan suatu proses yang tertutup (*cyclical*). Proses pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Kembangarum terdiri dari tahap integrasi, pemetaan isu, masalah, dan potensi komunitas, merancang tindakan bersama, implementasi kegiatan, monitoring dan evaluasi, refleksi, dan feedback. Tujuan pengembangan Desa Wisata Kembangarum salah satunya adalah peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Meski demikian, kapasitas pengorganisasian komunitas ini bersifat dinamis akibat dari pengaruh lingkungan internal maupun eksternal komunitas. Maka dari itu, penilaian kapasitas pengorganisasian komunitas ini mengikuti sifat kedinamisan kapasitas tersebut. Indikator dari keberhasilan proses pengorganisasian komunitas dalam rangka peningkatan kapasitas pengorganisasian komunitas Desa Wisata Kembangarum ini ada tiga yakni mobilisasi komunitas, *collective action*, dan adanya *outcome* bagi komunitas. Secara keseluruhan, nilai rata-rata jumlah responden untuk setiap indikator kapasitas pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Kembangarum mengalami peningkatan jika dibandingkan periode sebelum dan setelah berdirinya Desa Wisata Kembangarum.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengorganisir komunitas, pengorganisasian komunitas merupakan suatu bentuk mobilisasi komunitas untuk melakukan tindakan kolektif. Proses ini menolong masyarakat agar paham dengan persoalan bersama, dan bersama-sama menyelesaikannya secara bersama pula. Proses ini dibangun dari keterikatan sosial untuk melakukan tindak bersama (*collective action*). Proses pengorganisasian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kapasitas untuk menciptakan perubahan dan pembangunan. Perbedaannya adalah terdapat pada objek dan fenomena yang diambil. Dalam penelitian yang dilakukan Nurulitha fokus pada pembahasan mengenai pengorganisasian komunitas yang terjadi dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Kembangarum. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah pengorganisasian komunitas (pemuda) desa dalam meningkatkan pendapatannya melalui usaha ternak ayam.

2.10 Kerangka Berfikir Penelitian

Dalam kerangka berfikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pemuda desa Sumberanyar rata-rata pendidikannya sangat rendah, banyak diantara mereka bahkan yang tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar. Pemuda yang tidak sekolah akhirnya ikut kerja menjadi nelayan, buruh tani, dan buruh bangunan. Pekerjaan yang mereka geluti dimulai dari pagi sampai siang hari, setelah bekerja mereka mempunyai banyak waktu senggang. Namun, waktu senggang yang mereka miliki lebih di curahkan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak produktif hingga pada kegiatan yang negatif. Hal ini disebabkan karena pemuda desa Sumberanyar tidak mempunyai wadah untuk mengaktualisasi dirinya. Sehingga mereka lebih memilih untuk nongkrong dengan teman sebaya hingga minum-minuman keras.

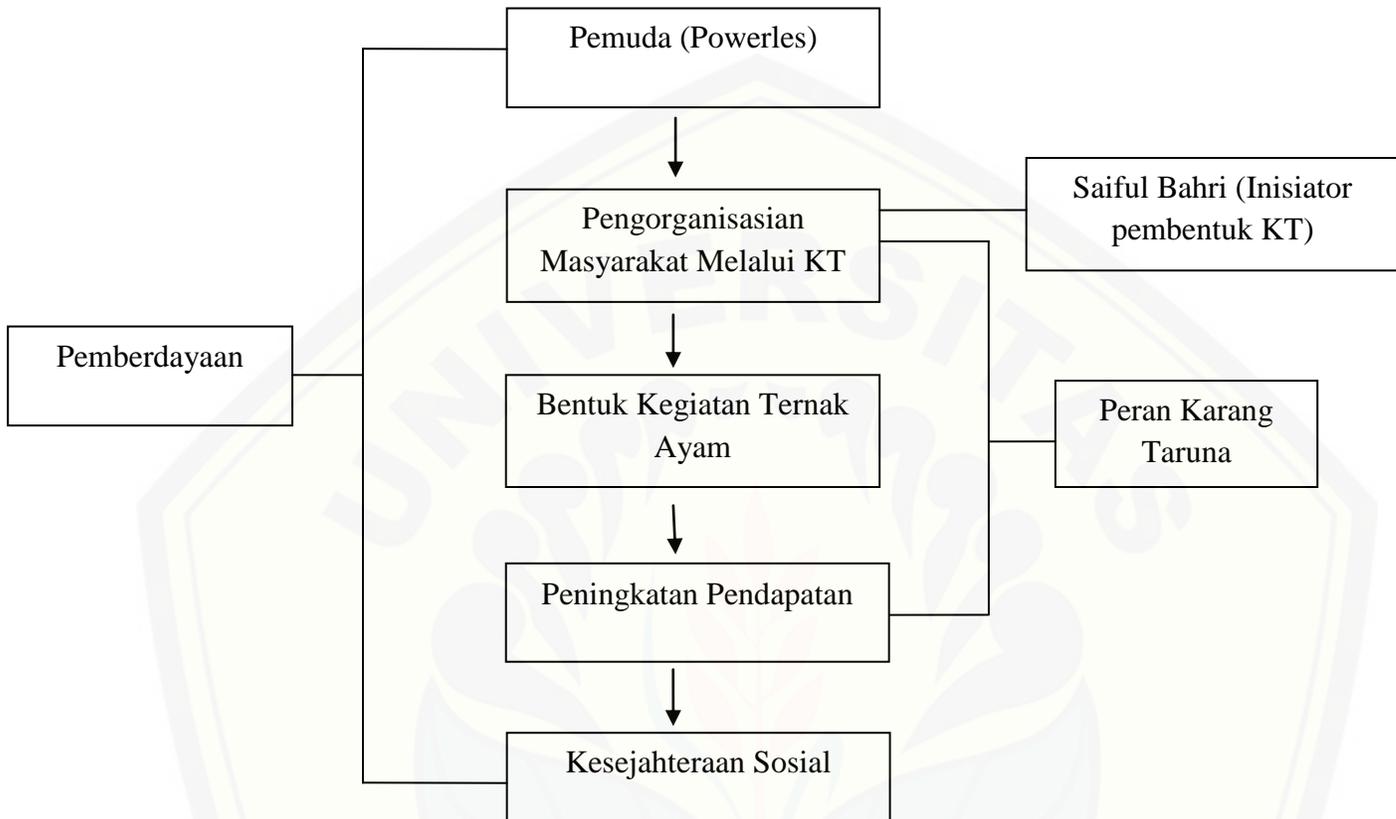
Kondisi demikian terus mencemaskan bagi masyarakat desa Sumberanyar termasuk salah satu pemuda yang bernama Saiful Bahri. Saiful Bahri berinisiasi untuk membentuk karang taruna dengan proses atau metode pengorganisasian masyarakat. Akhirnya, dibentuklah organisasi karang taruna kabsidatif yang

bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan pada pemuda ditingkat desa/kelurahan supaya pemuda desa menjadi sejahtera dan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat. Maka karang taruna kabsidatif mempunyai sesuai dengan kondisi dan fungsi masing-masing sesuai daerahnya. Karang taruna dimasing-masing daerah mempunyai visi misi yang berbeda-beda namun framnye tetap dalam kontek usaha kesejahteraan sosiall sesuai dengan kesepakatan anggotanya.

Setelah proses pengorganisasian masyarakat melalui pembentukan karang taruna akhirnya terbentuk suatu kegiatan atau program ternak ayam. Program ternak ayam merupakan manifestasi dari aksi sosial yang menempatkan masyarakat sehingga mereka dapat mengorganisir diri untuk dapat merencanakan dan berkegiatan, mendefinisikan/merumuskan kebutuhan dan problem individual maupun umum, serta dapat membentuk kelompok dan perencanaan sendiri sehingga mampu menjawab kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada akhirnya dari program ternak ayam yang dilakukan karang taruna kabsidatif dapat menghasilkan tambahan pendapatan ekonomi pemuda desa Sumberanyar. Sehingga mereka terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya dan meninggalkan aktifitas yang tidak produktif dan cenderung mereka lakukan sebelumnya. Meningkatnya pendapatan ekonomi pemuda dan meninggalkan kegiatan yang negatif merupakan indikator terciptanya kesejahteraan sosial.

Kegiatan karang taruna kabsidatif dalam mencapai usaha kesejahteraan sosial melalui metode pengorganisasian masyarakat dengan membentuk program ternak ayam sehingga tercipta pemuda yang mandiri dan sejahterah merupakan bagian dari proses pemberdayaan. Terciptanya pemuda yang mandiri dan sejahterah adalah akibat dari adanya peran karang taruna kabsidatif sebagai organisasi yang konsisten untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemuda desa Sumberanyar.

Gambar 2.1 Alur Berpikir Konsep Penelitian



Sumber: diolah penulis pada november 2016

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian perlu adanya menentukan suatu metode penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif, hal ini bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah kita dalam penelitian dilapangan. Pada dasarnya metode adalah prosedur untuk mengetahui sesuatu yang terjadi sesuai makna. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Yang dimaksud cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional yakni dilakukan dengan cara yang masuk akal, dan empiris yakni cara yang dilakukan dapat diamati panca indera manusia, dan terakhir sistematis yakni menggunakan langkah-langkah logis. Sehingga dengan menggunakan metode, dapat diperoleh suatu data untuk menemukan persoalan yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan serta dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk melihat peran karang taruna kabsidatif dalam memberdayakan pemuda melalui program ternak ayam, dari yang awalnya pemuda melakukan aktivitas yang tidak produktif dan cenderung negatif dengan adanya karang taruna kabsidatif pemuda diarahkan pada tindakan yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, pendekatan dalam penelitian yang paling tepat adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya. Sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Gunawan,2013:80-81).

Creswell (dalam Gunawan, 2013:82) mengemukakan bahwa:

A qualitative approach is one in which the inquire often makes knowledge claim based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meanings of individual experience, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/ participatory perspectives (i.e political, issue oriented, collaborative or change oriented) or both.

(Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktivis (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan) atau keduanya.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam yang terletak di desa Sumberanyar. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil analisisnya lebih mendalam dan peneliti akan lebih mudah dalam memproleh informasi dari informan yang berkaitan dengan penelitian untuk memudahkan mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

3.2 Jenis Penelitian

Gambaran dari pemaparan yang sudah dijelaskan dalam latar belakang dan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Moleong (2012:11) mengatakan penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya dimana itu semua berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini dimulai dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat yang diperkuat dengan observasi awal. Observasi awal yang ditemukan peneliti adalah pemuda di Desa Sumberanyar yang awalnya sebelum ada karang ataruna kabsidatif tindakannya negatif dengan adanya karang taruna kabsidatif perilaku pemuda lebih positif dalam segala bidang kemasyarakatan.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitiannya dalam kontek memperoleh data-data yang dapat membantu peneliti menjawab masalah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan lokasi penelitian. Artinya, lokasi penelitian dipilih karena lokasi tersebut terdapat masalah yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih Desa

Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian.

3.4 Metode Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah diambil secara *purposive*. Sugiyono (2010:53) mengatakan teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti dengan teknik *purposive* peneliti akan lebih mudah menentukan informan. Informan pada penelitian ini hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan.

Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah informan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah sembilan informan yang terdiri dari empat informan pokok dan lima informan tambahan. Informan pokok merupakan orang yang menjadi sumber utama penyampaian informasi berupa data-data yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan proses kegiatan penelitian dan yang bersangkutan terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan ialah orang yang dapat menambahkan informasi atau data-data yang diperlukan oleh peneliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap mengetahui tentang segala kejadian yang dialami informan pokok. Informan akan ditemui oleh peneliti untuk diwawancarai mengenai objek yang diteliti serta untuk memenuhi kebutuhan data.

Pada tahap pemilihan informan, Sugiyono (2014:47) memberikan kriteria antara lain sebagai berikut:

1. Subjek yang telah cukup lama intensif dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi perhatian peneliti.
2. Subjek yang masih terlibat aktif atau penuh dengan lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subjek yang memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.
5. Subjek yang sebelumnya tergolong masih asing dengan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas maka informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah pengurus karang taruna kabsidatif yang terlibat dan aktif dalam kegiatan-kegiatan karang taruna kabsidatif
- b. Mengetahui latar belakang berdirinya karang taruna kabsidatif
- c. Mengetahui awal terbentuknya program ternak ayam
- d. Bertempat tinggal di desa Sumberanyar

Informan pokok ini diharapkan memberikan informasi apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti sehingga kebutuhan data dapat terpenuhi terkait dengan peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam. Berikut adalah deskripsi informan secara umum, yaitu:

1. Syaiful Bahri

Informan ini merupakan pemuda desa Sumberanyar yang mempunyai ide pertama untuk menjadikan komunitas kabsidatif menjadi organisasi sosial, karang taruna dan sekarang informan ini menjabat sebagai ketua karang taruna kabsidatif yang dipilih oleh pemuda-pemuda desa Sumberanyar. Pendidikan terakhir informan ini adalah Strata satu (S1) jurusan pendidikan matematika. Semasa menjadi mahasiswa informan adalah salah satu aktivis kampus. Dia mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan Desa Sumberanyar dengan selalu menghadiri acara musrenbang desa dan partisipasi pembangunan desa lainnya. Informan sekarang berusia 26 tahun.

2. Miswarik

Informan merupakan pemuda Desa Sumberanyar yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap pemuda desa. Saat ini informan menduduki posisi sebagai wakil ketua karang taruna kabsidatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan karang taruna kabsidatif. Pendidikan terakhir informan adalah sekolah dasar (SD). Informan bekerja sebagai nelayan dan berusia 25 tahun.

3. Andy Andana

Informan merupakan pemuda desa Sumberanyar yang berusia 21 tahun dan menduduki posisi sebagai bendahara karang taruna kabsidatif. Informan selalu mengikuti kegiatan karang taruna kabsidatif bahkan informan sering antar jemput temannya dalam setiap kegiatan yang diadakan. Informan bekerja sebagai penjual alat-alat mesin dan solar. Pendidikan terakhir informan adalah tidak tamat SD dan sempat mengenyam dunia pesantren.

4. Ripen

Informan merupakan pemuda desa Sumberanyar yang berusia 22 tahun dan salah satu inisiator atau penggegas berdirinya komunitas kabsidatif hingga sampai menjadi karang taruna bersama Saiful bahri. Informan sekarang sebagai sekretaris karang taruna kabsidatif. Informan sekarang sedang studi di salah satu universitas yang ada di Situbondo dengan jurusan hukum.

Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala kejadian (yang berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan juga berfungsi sebagai pengecekan ulang keabsahan data yang diperoleh dari informan pokok sebelumnya. Informan tambahan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

Karakteristik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu subjek atau orang yang dianggap tahu oleh peneliti tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemuda dan terlibat dalam usaha ternak ayam di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subaidi

Informan merupakan kepala desa Sumberanyar sekaligus Pembina karang taruna kabsidatif. Informan juga salah satu orang yang membentuk atau melegalkan adanya karang taruna kabisdatif, dari yang awalnya hanya komunitas dengan adanya kepedulian informan

akhirnya komunitas kabsidatif diganti menjadi karang taruna. Informan berusia 41 tahun dan pendidikan terakhir adalah sarjana pendidikan.

2. Bambang

Informan merupakan salah satu pemuda Desa Sumberanyar yang bekerja sebagai nelayan. Sebelum terbentuknya karang taruna kabsidatif, informan setelah bekerja nelayan banyak menghabiskan waktunya untuk nongkrong di pos, minum alkohol, main kartu hingga larut malam. Setelah adanya karang taruna kabsidatif, informan sudah tidak melakukan aktivitas yang negatif tersebut dan banyak menghabiskan waktunya untuk beternak dan membuat kerajinan tangan dari bambu. Informan berumur 28 tahun dan pendidikan terakhir tidak tamat sekolah dasar (SD).

3. Mawardi

Informan merupakan salah satu pemuda Desa Sumberanyar yang bekerja sebagai nelayan dan buruh tani. Sebelum terbentuknya karang taruna kabsidatif, informan biasanya setelah selesai bekerja pada malam harinya banyak menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan teman yang lain untuk kumpul di pos setelah bosan di pos informan akan jalan-jalan ke tempat keramaian untuk ngopi-ngopi. Informan juga sering menggunakan pil ekstasi. Setelah terbentuknya karang taruna kabsidatif informan sudah perlahan mulai meninggalkan aktifitas tersebut dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk aktif di organisasi dan beternak ayam. Informan berumur 21 tahun dan pendidikan terakhir adalah tidak tamat sekolah dasar (SD).

4. Rosik

Informan merupakan salah satu pemuda desa Sumberanyar yang bekerja sebagai nelayan. Sebelum terbentuknya karang taruna kabsidatif, informan setelah selesai bekerja maka malam harinya pergi ke pos tempat berkumpul pemuda untuk minum alkohol, main kartu, dan dan pengguna pil ektasi. Setelah adanya karang taruna kabsidatif informan sudah meninggalkan aktifitas itu dan banyak aktif di kegiatan

karang taruna kabsidatif dan desa. Pendidikan terakhir informan adalah SMA dan sekarang berumur 20 tahun.

5. Taji Harifi

Informan merupakan pemuda desa Sumberanyar yang bekerja sebagai buruh tani dan nelayan. Sebelum terbentuknya karang taruna, informan hampir sama dengan pemuda yang lain yang banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatann-kegiatan yang tidak menyenangkan bagi warga. Setelah terbentuknya karang taruna kabsidatif, informan sudah sedikit demi sedikit mulai meninggalkan kegiatan yang negatif itu dan banyak menghabiskan waktunya untuk aktif di karang taruna kabsidatif dengan memelihara ternak ayam. Informan berusia 24 tahun dan pendidikan terakhir adalah tidak tamat SMA.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang tidak bisa terlepas dalam sebuah penelitian. Hal ini karena hasil dari sebuah penelitian tergantung dari data yang diperoleh. Dalam melakukan pengumpulan data, diperlukan teknik yang relevan dan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih. Menurut Sujerweni (2014:74) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjanging informasi dari responden atau informan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1. Metode Observasi

Observasi merupakan instrumen yang dilakukan peneliti untuk memperhatikan keseluruhan terkait dengan situasi sosial yang akan diteliti. Dalam metode observasi ini, peneliti berperan sebagai instrument utama dan observasi dilakukan sejak peneliti pertama kali datang ketempat penelitian di desa Sumberanyar. Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya mengajukan

sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)-aktivitas dalam lokasi penelitian. (Creswell,2014:267).

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2010:64-67) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).

1. Observasi Partisipatif (participant observation)

Observasi partisipatif ini, seorang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Stainback (dalam Sugiono, 2010: 65) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam observasi ini dibagi kembali menjadi empat, yaitu: (1). Partisipasi Pasif; peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (2) Partisipasi Moderat; terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.(3)Partisipasi Aktif; peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. (4) dan Partisipasi Lengkap; peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi penelitiannya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi Terus Terang (overt observation)

Seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi,

hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi Tak Berstruktur (unstructured observation)

Ialah penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Pada proses observasi ini, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti melalui pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dan setelah peneliti melakukan pengamatan secara umum terkait masalah yang akan diteliti, maka langkah berikutnya yang akan peneliti lakukan ialah mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi fokus kajian, yang akhirnya akan membuat batasan-batasan objek pengamatan yang akan dilanjutkan dengan proses pencatatan.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, dalam hal ini peneliti lebih menonjolkan sebagai peneliti atau pengamat situasi sosial meskipun terkadang juga ikut serta sebagai pelaku kegiatan. Hal ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung objek penelitian, seperti tempat berkumpul informan pokok dan informan tambahan. Peneliti berbaur dalam mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna kabsidatif. Peneliti ikut dalam kegiatan yang berhubungan dengan peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam. Bahkan peneliti juga turut serta dalam kegiatan sehari-hari informan pada waktu tertentu seperti halnya menemani informan untuk berkunjung ke tempat ternak ayam anggota karang taruna kabsidatif dalam rangka monitoring perkembangan ayam yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga ikut dalam rapat yang diselenggarakan oleh karang taruna kabsidatif. Selain hal tersebut, peneliti juga berkomunikasi aktif dengan informan, sehingga dengan ikut sertanya peneliti dalam kehidupan sehari-hari informan dapat meyakinkan data yang diperoleh peneliti bahwa benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

Pelaksanaan observasi dilakukan saat informan melaksanakan perkumpulan di rumah ketua karang taruna kabsidatif juga di kantor Desa

Sumberanyar. Kemudian dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan informan, seperti di rumah informan. Observasi juga dilakukan di pos (*basecamp*) berkumpulnya pemuda Desa Sumberanyar. Hal ini dilakukan pada informan anggota karang taruna kabsidatif karena untuk mendapatkan data yang detail dan valid tentang mereka diperlukan kedekatan emosional yang dalam, sehingga mereka dapat berbagi informasi dengan peneliti tanpa merasa canggung dan malu.

Observasi yang dilakukan dilokasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi atau data terkait peran yang dilakukan karang taruna kabsidatif terhadap pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam. Selain itu, observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program ternak ayam yang sudah berlangsung di lapangan. Observasi ini nantinya diharapkan dapat membantu peneliti menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif (Sugiyono, 2013:228).

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen penting dalam mendapatkan data dan informasi dari informan. Menurut Gunawan (2013:162), wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, di mana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Hal ini diperkuat dengan Sujarweni (2014:74) bahwa wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam (*in depth interview*), wawancara mendalam ini dilakukan dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Irawan (2006:70) wawancara mendalam (*in depth interview*) terbagi menjadi tiga yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak

terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan teknik semi terstruktur. Teknik wawancara semi-terstruktur (Sugiyono, 2013:223) yaitu model wawancara yang sangat cocok untuk menggali fenomena ini, model wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan peneliti dapat melakukan wawancara di lokasi penelitian dengan bebas sesuai dengan apa yang ingin disampaikan informan namun tetap dengan alur yang sudah dirancang dalam pedoman wawancara. Disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan lain dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka berikut merupakan proses wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan berbagai informan baik informan pokok maupun informan tambahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Informan pokok

Wawancara dari informan SB (19 Agustus 2016), WR (22 Agustus 2016), RP (24 Agustus 2016), AN (26 Agustus 2016) digali data mengenai peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam, upaya karang taruna dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk program ternak ayam, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ternak ayam dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

2. Informan Tambahan

Wawancara dari BB (28 Agustus 2016), RS (30 Agustus 2016), MW (3 September 2016), TH (1 September 2016) digali data tentang keikutsertaan informan terhadap proses pembentukan program ternak ayam, motivasi mengikuti program ternak ayam, pendapat mereka setelah mengikuti program ternak ayam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ternak ayam dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan SU (18 Agustus 2016) digali data tentang kondisi pemuda Desa Sumberanyar,

pembentukan karang taruna kabsidatif, dan pendapat tentang program ternak ayam.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan hasil data yang digali sesuai kebutuhannya yaitu 1) peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam untuk meningkatkan pendapatan, 2) upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk usaha ternak ayam, 3) faktor pendukung dan penghambat yang dialami karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam. Wawancara yang sudah dilakukan maka hasilnya kemudian dicatat. Wawancara yang dilakukan dari berbagai sumber data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan kelompok data, sehingga hubungan satu data dengan data yang lain perlu di konstruksikan sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu.

3.5.3 Metode Dokumentasi

“Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2007:2017). Secara lebih *detail* Bungin (2012:125) menjelaskan bahwa:

“Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk *monument*, artefak, foto, *tape*, *microfilm*, *disc*, *CD*, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya”.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka, pengumpulan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari literatur-literatur, proposal pengajuan dana usaha ternak ayam, hasil wawancara yang dilakukan pada informan yang direkam berkaitan dengan penelitian ini, data-data foto kegiatan yang berkaitan dengan peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam dan kegiatan yang dilakukan informan sehari-hari, serta foto pada saat rapat pembentukan usaha ternak ayam di kantor Desa Sumberanyar. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:89) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 92) yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Secara sederhana, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi yang digunakan sebagai satu besaran utama dikelompokkan dalam peran karang taruna kabsidatif dalam pengelolaan usaha ternak ayam yang sedang berlangsung, upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk program ternak ayam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda melalui progrm ternak ayam.

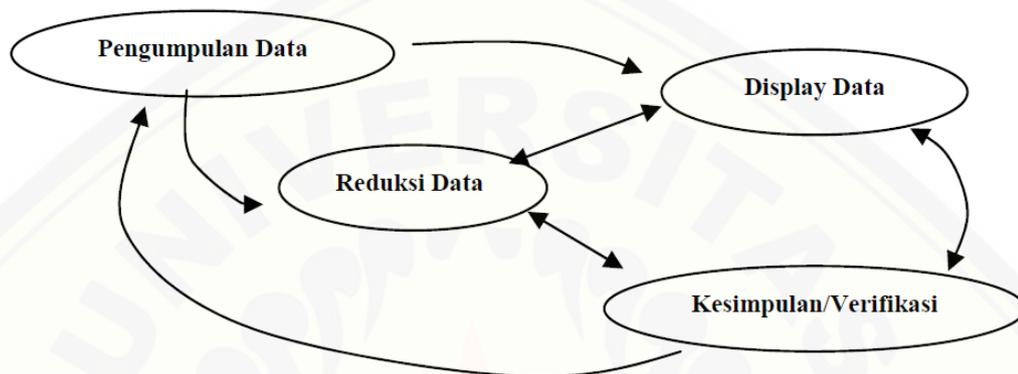
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Sebagai contoh display data dalam penelitian ini, berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan bahwa peran karang taruna kabsidatif dalam pengelolaan usaha ternak ayam untuk pemberdayaan pemuda yag sedang berlangsung, dapat dikelompok menjadi tiga peran. Pertama, yaitu peran sebagai fasilitator, peran sebagai pendidik, dan peran sebagai perwakilan masyarakat/broker. Hal ini terus dilakukan sampai masuk kedalam kejenuhan data yang diperoleh pada saat dilapangan.

3. Kesimpulan/ verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah bagaimana peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun suatu pola hubungan tertentu kedalam suatu

informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan data yang ada. Data tersebut dihubungkan, digabungkan, dan dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban. Sederhananya, apabila data display yang dikemukakan telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengujian kevalidan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan standar kredibilitas dengan cara triangulasi. Creswell (2009:191) “*triangulate different data source information by examining evidence from the source and using it to build a coherent justification for themes*” (mentriangulasi sumber-sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut untuk membuat pembenaran yang koheren dalam sebuah tema). Selajutnya Sugiyono (2014:127) membagi triangulasi menjadi tiga, yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Hasil dari triangulasi data harus dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk membedakan data yang sama dan berbeda dari sumber-sumber data. Hasil datanya kemudian dimintai kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data yang telah dipilih.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila terjadi perbedaan antar sumber data maka

peneliti harus mendiskusikan data mana yang benar atau memang semua data benar dengan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan secara berulang dengan rentan waktu yang berbeda-beda. Rentan waktu yang dimaksudkan adalah kondisi waktu saat peneliti mewawancarai informan, contoh wawancara pada saat pagi hari dengan kondisi masih segar akan berbeda dengan wawancara pada malam hari. Selanjutnya, dijelaskan bahwa ketika ada perbedaan dari data yang didapatkan maka peneliti harus mengkroscek data secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan mengkroscek hasil penelitian dengan sumber data yang berbeda yaitu dari hasil wawancara kepada setiap informan dan akan dilaksanakan pemeriksaan ulang terkait hasil. Kemudian hasilnya akan dibandingkan yang dapat menghasilkan data yang koheren. Peneliti memilih triangulasi ini karena jenis penelitian ini deskriptif, yakni jenis penelitian yang menekankan pada penjelasan secara detail tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses tersebut menjadi alasan dalam pemilihan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data. Perbedaan informasi antar informan dapat memungkinkan penambahan informasi yang sebelumnya tidak dapat diprediksi oleh peneliti. Perbedaan ini menjadi tugas peneliti untuk mengkroscek antar sumber sehingga data-data tentang peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam untuk meningkatkan pendapatan pemuda di Desa Sumberanyar dapat dikatakan valid, objektif, dan realibitasnya dapat dikatakan sah secara metodologis.

BAB 5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran karang taruna kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam untuk meningkatkan pendapatan pemuda di Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo terdapat beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

5.1.1 Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pengelolaan Usaha Ternak Ayam

a. Peran Sebagai Fasilitator:

Peran sebagai fasilitator yang dilakukan Karang Taruna Kabsidatif dalam pengelolaan usaha ternak ayam, sebagai berikut:

- 1). Mengundang pemuda untuk diskusi. Undangan dari pengurus karang taruna kabsidatif bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami dan kebutuhannya. Sehingga, mereka dapat merencanakan dan merumuskan program yang akan dilakukan.
- 2). Memfasilitasi untuk mengarahkan prioritas program. Tujuannya untuk memberikan gambaran terkait program yang akan disepakati sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki dan kapasitas dari pemuda sendiri selaku pelaksana program.
- 3). Memberikan dukungan berupa pinjaman modal. Pinjaman modal diberikan kepada pemuda untuk keperluan biaya operasional program ternak ayam. Seperti, pembelian ayam, pembuatan kandang, dll.
- 4). Memberikan semangat dan motivasi/pemungkinan. Pemberian semangat dan motivasi diberikan kepada anggota yang mengalami demotivasi akibat ternak ayamnya seringkali mengalami kendala, seperti ayam hilang dan seringkali terjangkit penyakit mematikan. Adanya semangat dari pengurus diharapkan anggota tetap melanjutkan usaha ternak ayamnya.

b. Peran Sebagai Pendidik:

Peran sebagai fasilitator yang dilakukan Karang Taruna Kabsidatif dalam pengelolaan usaha ternak ayam, sebagai berikut:

- 1). Memberikan sumber bacaan/literasi. Pemberian sumber bacaan/literasi yang berkaitan dengan pengelolaan ternak ayam bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada anggota supaya ternak yang dilakukan dapat berkembang dengan baik.
- 2). Mengadakan penyuluhan ternak ayam. Penyuluhan ternak ayam bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru mengenai proses pengelolaan ternak ayam yang baik. Dalam hal ini, pengurus karang taruna tidak langsung sebagai penyuluh, tetapi mendatangkan orang yang ahli dibidang ternak ayam.
- 3). Pelibatan anggota dalam pembuatan proposal. Pelibatan pemuda dalam pembuatan proposal tujuannya supaya anggota nantinya bisa mandiri tanpa selalu tergantung terhadap pengurus. Sehingga, dengan cara seperti ini akan tercipta keberlanjutan sebuah proses pemberdayaan dengan ditandai sebuah kemandirian.

c. Peran sebagai perwakilan masyarakat/broker

- 1). Mencarikan sumber pendanaan. Pencarian sumber pendanaan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi minimnya modal ternak ayam. pencarian sumber pendanaan salah satunya melalui dinas sosial kabupaten Situbondo.
- 2). Menjalin relasi kerja. Menjalin relasi kerja sudah dilakukan pengurus karang taruna kabsidatif sebagai strategi untuk mempermudah anggota memasarkan/menjual ayamnya dengan harga yang relatif tinggi.

5.1.2 Upaya Karang Taruna Kabsidatif dalam Mengorganisir Pemuda Untuk Membentuk Usaha Ternak Ayam

Upaya karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda untuk membentuk program ternak ayam dilakukan melalui beberapa tahapan yakni, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, ada dua hal yang dilakukan pengurus karang taruna kabsidatif: Pertama, pengurus beberapa kali melakukan kordinasi internal pengurus. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi diantara pengurus terkait dengan pendekatan yang akan dilakukan. Pendekatan yang dilakukan pengurus adalah dengan pendekatan direktif. Pendekatan ini menekankan pada asumsi bahwa pemuda tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka.

Kedua, mengundang pemuda untuk diskusi. Hal ini dilakukan bertujuan supaya pemuda yang notabene sering melakukan aktivitas yang tidak produktif dan cenderung negative dapat terakomodir untuk mengikuti diskusi.

b. Tahap *Assessment*

Tahap *assessment* yang dilakukan adalah melalui diskusi dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami pemuda Desa Sumberanyar. Perilaku minum (alkohol), nongkrong, ngepil, dan gitaran merupakan wujud adanya masalah yang dirasakan oleh pemuda Desa Sumberanyar. Proses pengidentifikasian masalah yang disampaikan tersebut merupakan bagian dari *feel need* dan *expressed needs*.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini, pemuda dilibatkan secara langsung untuk merencanakan program. Program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari pemuda, bukan intruksi atau inisiatif dari pengurus karang taruna kabsidatif. Pada tahap ini juga muncul beberapa usulan program seperti usaha warung kopi, ternak ayam, budidaya jahe merah, ternak bebek. Pada tahap ini sekaligus disepakati program ternak ayam sebagai program pemberdayaan bagi pemuda Desa Sumberanyar.

d. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengurus karang taruna kabsidatif, yakni: pertama, pendaftaran program. Pendaftaran program bertujuan untuk mendata pemuda yang ingin mengikuti program,

sehingga modal yang dimiliki Karang Taruna Kabsidatif dapat dipinjamkan secara merata. Pinjaman yang diberikan rata-rata berjumlah Rp 250.000- Rp 300.000,-. Kedua, pembuatan kandang ayam. Dalam hal ini pengurus Karang Taruna Kabsidatif secara langsung turut membantu pemuda dalam membuat kandang ayam.

Ketiga, penyuluhan ternak ayam. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara berternak yang baik supaya kapasitas mereka dalam melakukan ternaknya lebih baik lagi. Dalam hal ini pengurus tidak langsung menjadi penyuluh, akan tetapi mengundang orang dinas peternakan untuk jadi penyuluh. Keempat, Sistem pengelolaan uang. Pengelolaan uang yang diberlakukan bersifat fleksibel. Artinya, modal yang diberikan kepada pemuda sifatnya berupa pinjaman. Pinjaman boleh dikembalikan jika ternak ayamnya sudah berkembang banyak dan tidak ada tenggang waktu untuk pengembalian modal. Pemuda juga diperbolehkan menyumbang kekas Karang Taruna Kabsidatif jika dirasa usaha ayamnya sudah baik. Dalam hal ini, pemuda rata-rata sudah mengembalikan pinjaman modalnya dan sudah pernah menyumbang kekas Karang Taruna Kabsidatif.

Pada tahap ini juga terlihat dampak dari adanya proses pemberdayaan melalui program ternak ayam. pertama, adanya pikiran yang konstruktif dan secara perlahan pemuda meninggalkan aktivitas yang tidak produktif dan cenderung negatif. Kedua, program ternak ayam telah memberikan manfaat secara ekonomi. Pemuda mempunyai tambahan pendapatan ekonomi dari program ternak ayam. Tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar saja mereka juga bisa menyimpan uang setiap minggunya di arisan Musollah.

e. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring yang dilakukan pengurus Karang Taruna Kabsidatif yakni satu bulan sekali dengan mengunjungi rumah anggota untuk mengetahui perkembangan ternak ayamnya. Dari proses monitoring kemudian dilanjutkan dengan evaluasi bersama antara pengurus Karang Taruna Kabsidatif dengan

anggota. Proses evaluasi sekaligus dilakukan dengan nonton bareng (nobar) film.

5.1.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengorganisasian Pemuda Untuk Membentuk Program Ternak Ayam

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pengorganisasian pemuda untuk membentuk ternak ayam. Berikut merupakan faktor pendukungnya:

- 1). Komitmen pengurus untuk pemuda. Komitmen pengurus menjadi faktor pendukung, sebab rencana pengorganisasian pemuda sebagai upaya pemberdayaan sempat terbengkalai atau berhenti dalam waktu yang cukup lama. Namun, atas semangat dan komitmen pengurus karang taruna kabsidatif untuk melakukan pemberdayaan pada pemuda akhirnya program ternak ayam tetap terealisasi.
- 2). Kesadaran pemuda untuk berubah. Kesadaran pemuda dikatakan sebagai pendukung, sebab adanya kesadaran dari pemuda mempermudah pengurus karang taruna kabsidatif dalam mengorganisir pemuda.
- 3). Orang tua mendorong anaknya untuk ikut diskusi. Pengorganisasian yang dilakukan pengurus awalnya mendapat penolakan dari beberapa pemuda, akan tetapi dengan dukungan orang tua pemuda berubah pikiran untuk mengikuti acara diskusi karang taruna kabsidatif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadi kendala atau penghambat jalannya pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus karang taruna kabsidatif. Berikut merupakan faktor penghambatnya:

- 1). Kesibukan internal pengurus. kordinasi yang dilakukan internal pengurus karang taruna kabsidatif sempat berhenti dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut terjadi akibat dari adanya kesibukan masing-masing internal pengurus karang taruna kabsidatif yang masih bekerja maupun kuliah.

- 2). Beberapa pemuda yang diundang ada yang menolak untuk hadir pada acara diskusi yang diselenggarakan Karang Taruna Kabsidatif. Hal ini dilatarbelakangi atas pola pikir masyarakat yang masih pragmatis. Masyarakat cenderung akan ikut berpartisipasi apabila kegiatannya mendapatkan uang.

5.1.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam. Berikut merupakan faktor pendukungnya:

- 1). Dukungan dari Lembaga Eksternal. Dukungan dari lembaga eksternal yakni berasal dari pemerintahan desa Sumberanyar dan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo. Dukungan dari pemerintahan desa berupa bantuan uang dan non materi. Sedangkan dari pihak dinas sosial berupa bantuan sumbangan uang.
- 2). Dukungan dari masyarakat terhadap ternak ayam. dukungan yang diberikan berupa bantuan pemberian pakan ayam yang berasal dari sisa-sisa makanan.
- 3). Semangat kebersamaan antara anggota dan pengurus. Semangat kebersamaan yang ditunjukkan antara anggota dan pengurus menjadi alasan utama program ternak ayam yang mereka gagas tetap bertahan hingga saat ini. Tanpa adanya semangat kebersamaan, program ternak ayam tidak akan berlanjut. Pemuda desa Sumberanyar notabene cenderung tidak peduli terhadap program-program pemberdayaan atau kesejahteraan sosial.
- 4). Pengelolaan ternak ayam tidak sulit dan tidak memakan biaya tinggi. Sistem pengelolaan yang dilakukan pemuda menggunakan sistem tradisional atau umbaran. Ayam akan mencari pakan sendiri di sawah dekat rumah masyarakat. Sehingga, pemuda tidak terlalu banyak

mengeluarkan biaya untuk membeli pakan. Selain itu, ternak ayam juga tidak mengganggu pekerjaan pemuda.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadi kendala dalam proses pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam. Berikut merupakan faktor penghambatnya:

- 1). Modal Ternak Ayam Masih Terbatas. Modal pinjaman yang diberikan Karang Taruna Kabsidatif kepada anggota masih sangat sedikit, sehingga ternak ayam sulit untuk berkembang lebih besar lagi sesuai dengan harapan awal dibentuknya program ternak ayam. Minimnya modal usaha ditambah kondisi pemuda yang bekerja di sektor informal seringkali membuat pemuda sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mengatasi permasalahan itu biasanya mereka menjual ayamnya yang masih belum banyak, hingga akhirnya berdampak pada ternak yang semakin sedikit.
- 2). Ternak ayam kadangkala terkena penyakit yang menyebabkan kematian. Hal ini akibat dari sistem pengelolaan yang tidak dikelola secara profesional, dimana tidak ada perawatan secara khusus yang dilakukan terhadap ternak ayam. Sehingga, ternak ayam rentan akan serangan penyakit.
- 3). Seringkali kejadian ayam yang hilang. Sistem pengelolaan dengan sistem umbaran yang dilakukan pemuda seringkali menyebabkan ayam mudah hilang. Hilangnya ayam bisa dimakan musang atau diambil orang.

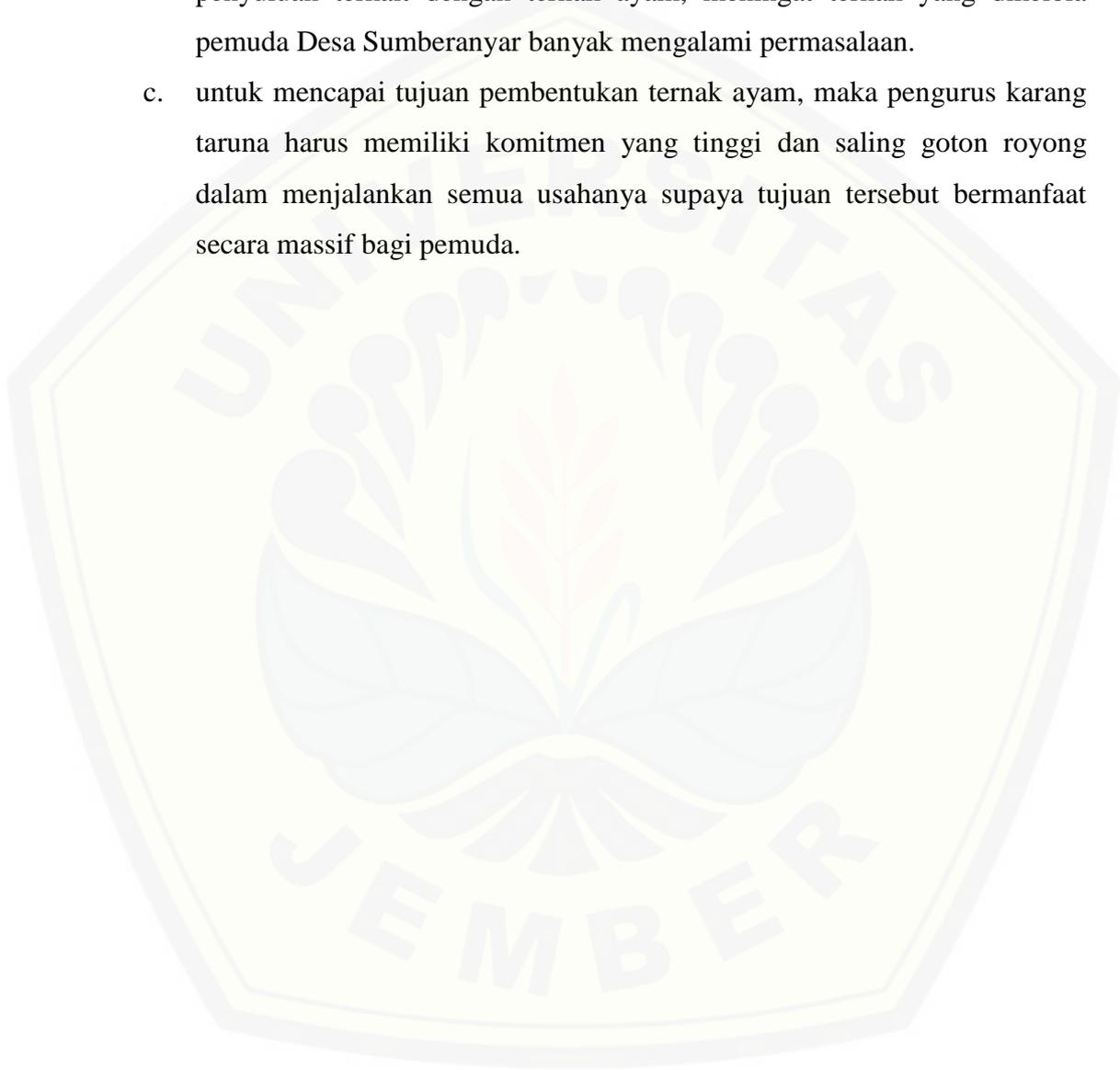
5.2 SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap peran Karang Taruna Kabsidatif dalam pemberdayaan pemuda melalui program ternak ayam dalam meningkatkan pendapatan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Keberadaan Karang Taruna Kabsidatif telah banyak memberikan dampak yang positif bagi pemuda, terutama program ternak ayam. Program ternak ayam telah mampu merubah aktivitas pemuda dari yang tidak produktif

menjadi mempunyai penghasilan tambahan. Hanya saja, pengurus karang taruna kabsidatif perlu inovatif dan kreatif dalam mencari sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha ternak ayam.

- b. penting bagi pengurus karang taruna kabsidatif untuk mengintensifkan lagi penyuluhan terkait dengan ternak ayam, mengingat ternak yang dikelola pemuda Desa Sumberanyar banyak mengalami permasalahan.
- c. untuk mencapai tujuan pembentukan ternak ayam, maka pengurus karang taruna harus memiliki komitmen yang tinggi dan saling gotong royong dalam menjalankan semua usahanya supaya tujuan tersebut bermanfaat secara massif bagi pemuda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adi, I. R. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Adi, I R. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agus Afandi. 2012. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vokasional Skill Pada Keluarga Nelayan*. Bandung: Alfabeta
- Anwas, M. Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, W. Jhon. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurairah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Ife, J. & Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

- Irawanto. 2006. *Pemuda dan Pembangunan Bangsa Era Globalisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar, S. 1998. *Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Lokal*. Bogor: Balai Penelitian Ternak
- Ismawan, Bambang. 2002. *Ekonomi Rakyat : Sebuah Pengantar, Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat*. Jakarta : Financial Club.
- Lipsey, G. Richard. 1993. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murray, Ross. 1995. *Community Organization Theory and Principle*. New York: Harper Brothers Publisher.
- Pramuwito, 1997. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita
- Suharto, Edi. 2010. *CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Sukirno, Sadono. 2006, *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. 2000. *Pengertian Informasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Totok M dan Poerwoko S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Wardono, Adhitya, dkk. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Ketiga*. Jember: Jember University Press.
- Peraturan Undang-Undang dan Kebijakan:**
- Kementerian Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Nomor 77//HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Keputusan Menteri. 2010. *Keputusan Menteri Sosial Nomor 40/HUK/KEP/IX/1980/ Tentang Organisasi*

Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK Tanggal 29 Mei 1993 Tentang Kredit Usaha Kecil

Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No. Per-19/PB/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu KUBE dan LKPM

Skripsi:

Hanifah, Luluk. 2015. *Peran Keberadaan Karang Taruna Trengginas dalam Meningkatkan Modal Sosial Pemuda*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember. Program Sarjana Universitas Jember.

Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Semarang. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Susanto, Heri. 2015. *Peran Kelompok Tani “ Temor Moleran” Dalm Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)*. Tidak di terbitkan. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember .

Trisnani, Tri. Wahyu. 2014. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal:

Andini, Nurulitha. 2013. *Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 21, No. 3, Desember 2013, hlm.173 – 188.

Suryana dan Hasbianto. 2008. *Usaha Tani Ayam Buras di Indonesia: Permasalahan dan Tantangan*. Jurnal Litbang Pertanian, Vol. 27, No.3, Maret 2008. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3273081.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2017

Internet:

Departement Pekerjaan Umum dan PNPB Mandiri. Tanpa Tahun. *Modul Dasar Konsultan dan Pemda*. <http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/FOLDERDOKUMEN/Modul-Pemberdayaan-Masyarakat.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2016)

Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Tidak diterbitkan. <http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Juklakbimkonkeudesaf.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2017

Permensos RI Nomor 83 Tahun 2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. www.bphn.go.id/data/dokumen/10pmsos077.pdf diakses pada (14 Mei 2016).

[Http://www.bhasafm.co.id/bupati-laporkan-pertumbuhan-ekonomi-positif-angka-pengangguran-di-situbondo-menurun/](http://www.bhasafm.co.id/bupati-laporkan-pertumbuhan-ekonomi-positif-angka-pengangguran-di-situbondo-menurun/). diakses pada (21 Oktober 2015)

(www.karangtarunaasriblogspot.com/spot/630682940287600?stream=REF_10 diakses pada 22 Juli 2016 pukul 22.17 WIB). Diakses pada tanggal 12 Desember 2016

LAMPIRAN A

Draf Panduan Wawancara

1. Gambaran Pemuda Desa Sumberanyar

- a. Kondisi pendidikan pemuda Desa Sumberanyar
- b. Aktivitas sehari-hari pemuda Desa Sumberanyar yang tidak sekolah
- c. Kondisi ekonomi pemuda Desa Sumberanyar

2. Sejarah berdirinya karang taruna kabsidatif

- a. Latarbelakang berdirinya karang taruna kabsidatif
- b. Pendiri dari karang taruna kabsidatif
- c. Berdirinya karang taruna kabsidatif
- d. Tujuan dibentuknya karang taruna kabsidatif
- e. Visi dan misi Karang Taruna Kabsidatif
- f. Pemilihan pengurus karang taruna kabsidatif
- g. Bidang apa saja dalam karang taruna kabsidatif
- h. Program kerja setiap bidang

3. Sejarah Terbentuknya program ternak ayam

- a. Tanggal, Bulan, dan Tahun Terbentuknya program ternak ayam
- b. Latar belakang terbentuknya program ternak ayam
- c. Tujuan dibentuknya program ternak ayam
- d. Harapan dibentuknya program ternak ayam
- e. Pelaksanaan program ternak ayam dilapangan
- f. Prioritas sasaran program ternak ayam
- g. Sumber pendanaan (modal) yang digunakan untuk ternak ayam
- h. Apakah ada kerja sama dengan lembaga lain terkait modal
- i. Proses pengelolaan program ternak ayam

4. Pendapat pengurus dan anggota mengenai program ternak ayam

- a. Manfaat keberadaan program ternak ayam bagi pemuda
- b. Pendapatan ekonominya pemuda setelah mengikuti program ternak ayam.
- c. Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan ternak ayam dilapangan
- d. Keaktifan pengurus dalam mendampingi program ternak ayam
- e. Sistem pengelolaan uang ternak ayam
- f. Hambatan dalam pemberdayaan pengelolaan program ternak ayam yang dialami dan solusinya
- g. Pendukung dalam pemberdayaan pengelolaan program ternak ayam yang dialami dan pengoptimalannya
- h. Dampak adanya program ternak ayam bagi pemuda
- i. Respon masyarakat atas keberadaan program ternak ayam

Transkrip Reduksi, Koding, Kategorisasi Data

Inisial	Transkrip Data	Koding	Kategorisasi Data	
WR	“anak-anak pengurus karang taruna langsung dibagi supaya datang ke anak-anak, ngundang itu, saya juga datang nemui anak-anak sambil ngopi diluar.” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)	4.2.1	Peran Karang Taruna Kabsidatif dalam Pengelolaan Ternak Ayam yang berlangsung	
TH	“dulu itu teman-teman dari karang taruna sms aku pengen ketemu, janji akhirnya sambil ngopi di sukorejo. Ya mereka bilang kalau mau ngadakan acara tentang kepemudaan katanya di kantor desa dan minta supaya saya datang di acaranya...” (wawancara pada tanggal 1 September 2016)		a. Peran Fasilitator	
BB	“saya ada di pos waktu itu dengan anak-anak bertiga, setelah itu ada anak karang taruna datang ke pos. ya itu pas saya diajak untuk datang ke acara diskusi di desa...” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)			
RP	“kita temui temen-temen yang sering nongkrong dirumahnya dan di pos.			

	<p>kita sampaikan maksud dan tujuan kita bahwa tanggal sekian akan ada diskusi pemuda...” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)</p>				
WR	<p>“...Kan teman-teman antusias semua banyak yang usul program, ada yang usul mendirikan warung kopi, ada yang usul budidaya jamur, ya usul ternak ayam juga. Kita pengurus tidak langsung memutuskan dari usulan mereka tapi kita bahas lagi satu-persatu usulan program itu sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada sehingga program itu benar-benar bermanfaat bagi mereka. Dan pada akhirnya teman-teman menyepakati usulan ternak ayam itu.” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>				
MW	<p>“iya terlibat dulu waktu mau membuat program. Yang merencanakan program itu kan termasuk saya dan teman-teman yang mendapat undangan ke kantor desa. Justru pengurus tidak ada yang usul, semua di serahkan ke kita gak tau kenapa alasannya dulu kenapa. Cuman setelah usulannya sudah ditampung pengurus</p>				

	<p>membantu mengarahkan ke program apa yang paling cocok untuk kita sesuai kemampuan kita. pada akhirnya sama-sama menyepakati program ternak ayam itu.” (wawancara pada tanggal 3 September 2016)</p>				
PH	<p>“ya ikut merencanakan sama teman-teman yang diundang. pengurus karang taruna cuman menawarkan ngasih program tapi programnya tetap minta dari kita yang usulkan. Pengurus hanya memberi gambaran misalnya kalau warung kopi, itu kalau dibuat program siapa yang mau jaga apakah anak-anak siap ya pada akhirnya ternyata ya banyak tantangannya.”</p>				
AN	<p>“...kita fasilitasi mereka dengan memberikan pinjaman uang untuk usaha ternak ayamnya pada saat proses pendaftaran. Pinjaman uang untuk pertama rata-rata Rp 250.000-300.000 ribu sesuai dengan jumlah anak-anak yang daftar. nanti kalau sudah modal ada lagi, kita tambahi ya kita tawari lagi. Soalnya modal ini kan terbatas dari ADDnya Desa”</p>				

	(wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)				
MW	“hanya tinggal minta kepengurus kalau saya niat untuk beternak ayam. setelah itu pengurus memberikan modal dah suru buat modal ternak ayam” (wawancara pada tanggal 3 September 2016)				
RS	“Ya saya tinggal bilang ke pengurus kalau saya ingin beternak juga setelah itu pas dikasih modal 250.000 ribu oleh pengurus buat beli ayam. pendaftarannya itu ya pas waktu diskusi di kantor desa” (wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016)				
BB	“bukan mendaftar, ya daftar sih tapi cuman usul anak-anak yang ada di forum itu. Siapa yang mau ikut tinggal bilang nanti ada berapa orang yang daftar ya uang pinjamannya dibagi rata dapat berapa saja” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)				
SB	“Kalau untuk yang ayam sering hilang dan kena penyakit, ya kita semangat dan ngasih harapan ke anak-anak untuk lebih hati-hati saja jangan				

	<p>sampai terulang lagi dan kita tidak berhenti-henti menyemangati anak-anak kalau program ayam ini nanti pasti dapat berkembang. Tujuannya supaya anak-anak tetap semangat untuk melanjutkan ternaknya...” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>				
RP	<p>“...Kita juga biasanya seringkali memberikan semangat dan motivasi kepada teman-teman yang ayamnya mati terkena penyakit. Ya kita motivasi minimal teman-teman tetap semangat” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)</p>				
BB	<p>“pengurus ya juga tidak bisa ngapain kalau masalah seperti ini, cuman kasih saran dan semangat aja ke kita supaya hati-hati lagi dan ternak ini jangan sampek berhenti gitu aja” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)</p>				
RP	<p>“...untuk mendukung program ternak ayam ini supaya hasilnya sesuai dengan yang kita inginkan. ya kita tidak dapat kan selalu mengandalkan kita sendiri soalnya tidak punya</p>				<p>b. Peran Edukator</p>

	background ilmu tentang ternak ini, ya yang dapat kita lakukan terbaik untuk temen-temen ya dikerjakan. Misalnya, kita carikan sumber-sumber bacaan tentang ternak nanti dibagikan ke anak-anak suruh dipelajari dan dicontohkan...” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)				
AN	“waktu itu pengurus memberikan bacaan dari internet tentang pengelolaan ternak dan ini yang sering kita lakukan ke teman-teman, minimal teman-teman punya sedikit pengetahuan tentang beternak ayam meskipun disini ternaknya apa adanya tidak profesional karena modal pas-pasan.” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)				
SB	“...kita adakan Penyuluhan bagi anggota yang ternak ayam tapi masyarakat Sumberanyar juga ikut soalnya pelatihan ini kan mengundang pemateri dari dinas peternakan tentunya butuh uang, nah saya gandeng aja pak kades. saya tawarkan konsep tentang diskusi ini dan pak kades setuju akhirnya kita dibantu.				

	<p>Tujuan dari Penyuluhan ini sebenarnya apa ya, lebih kepada diskusi tanya jawab bagaimana cara berternak yang baik lah tapi ya ada praktek juga tapi itu lebih kepada masyarakat yang ternak sapi itu” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>				
MW	<p>“kalau Penyuluhan dulu ada tapi penyuluhan bareng dengan masyarakat yang juga berternak soalnya ini kerjasama dan dibantu pak kades juga kan” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>				
TH	<p>“ya ada Penyuluhan itu dulu ada dari orang dinas kayaknya gatau juga dari mana pake seragam orang nya. Waktu itu penyuluhan di kantor desa ya diskusi masalah ternak...” (wawancara pada tanggal 1 September 2016)</p>				
RP	<p>“...Pengurus buat proposal permohonan bantuan dana yang diajukan ke dinsos nah dalam buat proposal kita ingin anggota juga tau membuat proposal nantinya, makanya kita libatkan untuk belajar buat proposal juga...” (wawancara pada</p>				

	tanggal 24 Agustus 2016)			
SB	<p>“...Terus kita juga sering melibatkan anggota dalam setiap kegiatan. Misalnya dalam pembuatan proposal ya kita libatkan mereka supaya juga bisa membuat jadi tidak semuanya pengurus terus yang melakukan mereka malah tidak bisa mandiri” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>			
SB	<p>“...Nah untuk yang kurang modal itu kita kemaren nyarik-nyarik apa ya ngakses bantuan modal ke dinsos Alhamdulillah kita dapat bantuan modal 3,5 juta kemaren nah uang itu di kembangkan lagi buat usaha ternak ayamnya sesuai dengan keinginan kita untuk membesarkan program ternak ayam syukur-sukur nanti karang taruna kabsidatif bisa menjadi lumbung ayam kapung terbesar di Sumberanyar. Jadi nanti sumberanyar identik dengan desa penghasil ternak ayam kampung” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>			c. Peran broker
AN	“ya kita berusaha untuk			

	<p>mengoptimalkan pencarian bantuan dana kemana-mana supaya ternak ayam ini berkembang lebih besar lagi. Kalau dananya besar kan banyak manfaatnya, dapat menjangkau banyak pemuda. Ya kita sebagai pengurus menyanggupi saja yang penting anak-anak berhenti minum, ngepil, dan sebagainya itu. Akhirnya pengurus berusaha nyari uang kemana-mana. Ya dulunya itu saipul nyoba nyari hubungan ke dinsos ya alhamdulillah dapat bantuan, ya hubungan ke kepala Desa juga dibantu dari uang pribadinya kadang.”(wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>				
<p>WR</p>	<p>“ ya saya juga membantu menjualkan ayam nya teman-teman. Bukan menjualkan tapi apa ya tinggal ngirim ke rumah makan di bu tatik dan di pondok sukorejo tapi khusus yang ayam kampung. Soalnya kan saya kenal sama yang punya rumah makan itu. Biasanya pas mau nyimpan itu ya bareng-bareng yang mau jual nanti dikirim” (wawancara pada tanggal 22</p>				

	Agustus 2016)			
RP	<p>“pengurus membantu anggota untuk menjualkan ternaknya, Alhamdulillah salah satu dari kita punya kenalan di beberapa rumah makan kayak di rumah makan bu tatik sumberwaru dan warung makan di sukorejo disitu kan banyak santri. Jadi anak-anak biar tidak kesulitan jual dan mendapatkan harga yang lebih tinggi” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>			
SB	<p>“awalnya yang dilakukan itu kita internal pengurus ya beberapa kali mengadakan rapat. Kita bahas masalah pemuda itu sebenarnya apa dan bagaimana cara mengatasinya dan kalau kita kasih kegiatan apa mereka mau ikut. Dan pada akhirnya kita pengurus punya inisiatif ngundang mereka saja biar mereka menjelaskan masalahnya apa dan mereka kalau dikasih kegiatan atau program mau minta apa jadi biar mereka sendiri yang nentukan kita fasilitasi saja maunya mereka karena yang melakukan nanti mereka juga kan” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus</p>	4.2.2	<p>Upaya Karang Taruna Kabsidatif dalam Mengorganisir Pemuda Untuk Membentuk Program Ternak Ayam</p>	

	2016)						
RP	<p>“awalnya beberapa kali kita sering kumpul membahas masalah pemuda disini tapi kita punya kesibukan masing-masing ya akhirnya agak lama jalannya. kita cari solusi buat teman-teman ya akhirnya dari beberapa pertemuan kita sepakat saja untuk mengundang teman-teman untuk diajak diskusi bersama yang bertempat dikantor desa.” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		a. Tahap Persiapan				
WR	<p>“awalnya kita berdiskusi pengurus, diskusinya berkali-kali kita adakan dan butuh waktu agak lama juga awalnya. Karena saya sibuk kereja dan yang lain juga ada yang kerja bahkan dulu hampir kita putus asa dan tidak ketemu beberap minggu ya pada sibuk gitu kan tapi akhirnya kita semangat semua untuk memulai lagi karena kita ingin melakukan perubahan pada pemuda sesuai keinginan kita diawal pengurus ingin karang taruna ini dapat membantu ekonominya temen-temen juga. tidak</p>						

	<p>hanya membuat kegiatan yang sosial terus karena teman-teman juga butuh uang sedangkan teman-teman kan kerjanya belum tentu dapat uang. Akhirnya kita undang teman-teman, kita libatkan teman-teman supaya berpikir sekiranya membuat program tapi yang menghasilkan uang” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>						
WR	<p>“anak-anak pengurus karang taruna langsung dibagi supaya datang ke anak-anak, ngundang itu, saya juga datang ke rumahnya anak-anak disini” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>						
RS	<p>“Awalnya itu saya didatangi oleh anak-anak karang taruna ke rumah kebetulan saya baru sampek kerja setelah itu pas ngobrol-ngobrol anak karang taruna bilang kalau mau mengadakan acara di desa tentang pemuda ya bilang ingin membuat kegiatan katanya...” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)</p>						
TH	<p>“dulu itu teman-teman dari karang taruna sms aku pengen ketemu,</p>						

	janjian akhirnya sambil ngopi di sukorejo. Ya mereka bilang kalau mau ngadakan acara tentang kepemudaan katanya di kantor desa dan minta supaya saya datang di acaranya...” (wawancara pada tanggal 3 September 2016)						
RP	“...Mereka bilang melakukan aktivitas seperti mabuk, nongkrong, ngepil ya soalnya tidak ada kerjaan lagi yang mau dikerjakan ya pas akhirnya milih nongkrong seneng-senang di pos itu sama anak-anak yang lainnya...(Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)			b. Tahap Assessment			
TH	“...ya saya bilang tiap hari setelah kerja pasti kumpul minum (miras), nongkrong, ngepil ya soalnya tidak ada aktivitas lagi ya akhirnya kumpul sama teman-teman yang tidak ada aktivitasnya juga”.						
BB	“...Saya bilang dulu saya melakukan aktifitas tidak bermanfaat karena bingung mau melakukan apalagi karena tidak punya kerjaan lagi...” (wawancara pada tanggal 28 Agustus						

	2016)					
AN	<p>“...Ada yang bilang mereka mabuk, gitaran, ngepil karena ikut-ikutan teman karena setelah kerja siang hari tidak ada aktivitas lagi itu...” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>					
BB	<p>“..kalau dari hati saya sebenarnya ingin memiliki kegiatan yang benar ya kalau dapat yang menghasilkan uang. Tapi ya gimana tidak ada wadah kegiatan lagi ya akhirnya lari ke nongkrong seneng-seneng sama teman-teman. Sore duduk-duduk di pinggir jalan magrib pulang ke rumah setelah isyak nanti kumpul lagi di pos. kalau kumpul di pos, 10 ribu pertama itu sudah ngajak beli minuman dah..saya kalau tidak nyumbang tidak enak sungkan ke anak-anak ya akhirnya ikut juga dah..” (Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)</p>					
RP	<p>“dari diskusi itu kan anak-anak menyampaikan masalahnya apa dan bagaimana mengatasi masalah yang dialami. Kita pengurus memberikan kesempatan sepenuhnya ke anak-anak</p>				c. TahaPerencanaan	

	<p>untuk merancang membuat program yang sekiranya program itu dapat mengatasi masalahnya anak-anak. Jadi anak-anak sendiri yang menentukan programnya apa. pengurus tidak ikut-ikut dah hanya memfasilitasi diskusi dan teman diskusi saja” (wawancara pada tanggal 22 Agustus)</p>						
AN	<p>untuk perencanaan kita serahkan ke teman-teman sendiri itu yang merencanakan programnya. Pengurus tidak ikut mengusulkan karena yang tahu betul masalah dan kebutuhan kan mereka bukan kita. Nanti kalau kita yang buat program kan takut tidak cocok sama mereka. Akhirnya ya biar anak-anak aja yang usul sesuai keinginannya (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>						
MW	<p>“iya terlibat dulu waktu mau membuat program. Yang merencanakan program itu kan termasuk saya dan teman-teman yang mendapat undangan ke kantor desa. Justru pengurus tidak ada yang usul, semua di serahkan ke kita gak tau kenapa alasannya dulu kenapa...” (wawancara</p>						

	pada tanggal 3 september 2016)						
RS	Ikut saya, kan pas waktu diskusi itu saya yang usul minta buat ternak ayam. pengurus sepenuhnya menyerahkan ke anak-anak ingin membuat program apa sesuai keputusannya anak-anak disini... (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)						
SB	“kita minta ke temen-temen untuk mengajukan diri pas di forum itu ya siapa yang mau berternak ngomong aja nah kita hitung berapa anak yang berminat. Jadi uang yang dimiliki karang taruna bisa dibagi rata untuk temen-temen yang ingin beternak ayam” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)						d. Tahap Pelaksanaan
WR	“waktu itu teman-teman kan sepakat semua untuk program ternak ayam, setelah kesepakatan akhirnya teman-teman diminta mengajukan diri yang mau ikut program ternak ayam” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)						

RP	<p>“sebelum ngasih modal untuk beternak pengurus minta untuk teman-teman yang mau daftar tinggal daftar aja. Nanti ada berapa orang ya kita bagi rata uang dari ADD desa itu, ada yang terima 200. 000 ribu ada yang 300.000 ribu juga.” (Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)</p>						
RS	<p>“ya saya tinggal bilang ke pengurus karang taruna kalau saya ingin beternak ayam juga setelah itu dikasih modal Rp 250.000 ribu sama pengurus untuk modal beli ayam. ya pendaftarannya pas di kantor desa”</p>						
WR	<p>“membantu anak-anak membuat kandang, bersama-sama pengurus sama anak-anak yang beternak. Ya sebenarnya itu memberi dukungan, apa ya menyemangati lah melalui membantu membuat kandang itu dan ingin mengompakkan anak-anak pemuda yang beternak sebenarnya. Jadinya anak-anak kalau disemangati terus kompak kan nanti harapannya lancar ke depannya” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>						

<p>MW</p>	<p>“ disini yang ternak ayamnya ingin buat kandang ya dibantu sama pengurus. Punya saya pake kandang ya dulu waktu membuat dibantu yang tidak pake kandang ya dilepas...” (wawancara pada tanggal 1 September 2016)</p>						
<p>BB</p>	<p>“gimana ya, ya datang membantu sebisanya itu. Ada yang cuman datang ngobrol-ngobrol aja tapi kita ya senang soalnya merasa tidak kerja sendiri dan tidak langsung dilepas” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)</p>						
<p>SB</p>	<p>“...kita adakan penyuluhan bagi anggota yang ternak ayam tapi masyarakat Sumberanyar juga ikut soalnya pelatihan ini kan ngundang pemateri dari dinas peternakan tentunya butuh uang, nah saya gandeng aja pak kades saya tawarkan konsep tentang pelatihan ini dan pak kades setuju akhirnya kita dibantu. Tujuan dari penyuluhan ini sebenarnya apa lebih kepada diskusi tanya jawab bagaimana cara berternak yang baik lah tapi ya ada praktek juga</p>						

	tapi itu lebih kepada masyarakat yang ternak sapi itu” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)						
RS	“Kalau penyuluhan ada dulu dari orang peternakan di kantor desa tapi acaranya itu bukan cuma kita yang ternak ayam dari karang taruna tapi bareng dengan masyarakat yang beternak sapi....”						
BB	“penyuluhann dulu ada dikantor desa tapi bareng dengan warga desa lainnya yang punya ternak terutama yang berternak sapi...” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)						
AN	“untuk dana ternak ayam kita menggunakan system fleksibel jadi kita beri modal mereka ee ketika mereka merasa untung bisa menambah kas ke organisasi. Jadi modal yang kita berikan itu bukan diberikan cuma-cuma itu hanya pinjaman tanpa bungalah tapi ketika mereka punya hasil punya untung ya, silahkan...” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)						

<p>WR</p>	<p>“modal ternak kan itu sifatnya pinjaman ya nanti harus dikembalikan. Kalau dulu pinjam RP 250.000 ribu ya nanti harus kembalikan Rp 250.000 ribu juga cuman temen-temen tidak dibatasi kapan harus ngembalikan yang penting kalau usahanya sudah dirasa maju ya kembalikan dan itu boleh dicicil. Terus kalau misal temen-temen mau nyumbang ke kas karang taruna ya itu diperbolehkan...” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>						
<p>TH</p>	<p>“kalau sistemnya itu pake sistem pinjaman yang diberikan ke kita untuk beli ayam. saya dapat pinjaman 300 ribu ada teman saya dapat 250 ribu. Nah pinjaman yang 300 ribu itu nanti ya harus dikembalikan ke kas karang taruna cuman waktu pengembaliannya bebas tidak ada jangka waktunya...” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>						
<p>MW</p>	<p>“pas pertama kita kan dikasih modal itu untuk membeli ayam nah uang itu dipinjamkan ke kita sifatnya bukan</p>						

	<p>dikasih cuma-cuma tapi dalam pengembaliannya saya dan teman-teman tidak dikasih jatah waktu pengembaliannya. Jadi pengembaliannya bebas. Bebas dalam artian kalau ayam saya berkembang jadi banyak ya saya sadar diri untuk mengembalikan dan kalau kita mau nyumbang untuk kas gak apa-apa itu untuk membiayai kegiatan karang taruna yang lain. Jadi enakya itu kita dikasih kelonggaran. Kalau misal ayamnya mati semua ya kita tidak wajib mengembalikan pinjaman." (wawancara pada tanggal 3 September 2016)</p>						
<p>AN</p>	<p>“Ya beberapa sudah ada yang mengembalikan pinjaman modalnya bahkan ada yang menyumbang, anggaplah istilahnya menyumbang itu, karena kita tidak ada perjanjian yang kaku enggaklah karena masih pemula peternak pemula, kita lebih fleksibel disana” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>						
<p>TH</p>	<p>“kalau modal pinjaman yang untuk ternak saya sudah mengembalikan</p>						

	<p>setelah dapat 4 bulan sepertinya. Pembayarannya saya bayarkan dua kali pembayaran sebesar Rp 300.000. Alhamdulillah ayam waktu itu yang induk bareng nelurnya. Selain ngembalikan modal saya juga sudah dua kali membantu nyumbang ke kas 50 ribuan saya ngasih karena berkat karang taruna saya tidak hanya mendapat penghasilan tambahan tapi saya sudah berhenti minum-minuman keras makanya saya merasa tidak rugi kalau saya nyumbang ke kas karang taruna, bersyukur adanya karang taruna ini” (wawancara pada tanggal 1 September 2016)</p>						
BB	<p>“Alhamdulillah sudah saya dah dulu pas ayam bertelur se pertama telurnya tidak dijual tapi dinetaskan sampai ayamnya besar terus tak jual semua. Ya saya malah nyumbang juga ke kas karang taruna 50 ribu jual satu.” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)</p>						
WR	<p>“anak-anak mulai terlibat ikut diskusi pembentukan ternak ayam itu, sekarang sudah mulai meninggalkan</p>						

	<p>minum (miras), terus kalau sudah kumpul-kumpul itu obrolannya sudah positif yang membangun kalau dulu kan obrolannya tidak benar terus. Sekarang anak-anak seperti bambang itu pikirannya ingin membesarkan bisnis ayamnya dah” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>						
AN	<p>“anak anak sekarang ada perkembangan dah dari segi ekonominya. Tidak hanya kebutuhan dasar tapi anak-anak bisa nyimpan uangnya setiap minggu di arisan musolla dah” (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>						
MW	<p>“Ya itu saya dan teman-teman yang lain sudah jarang bahkan tidak pernah melakukan kegiatan yang tidak berguna sekarang. Sedangkan kalau ternak ayam ini telah membantu ekonomi saya, dalam artian saya sudah bisa menata ekonomi saya sendiri sudah mulai hemat. Saya dan teman-teman yang lain sekarang bisa nabung tiap minggu di arisan musolla lumayan tiap minggu saya rutin kadang 15 ribu kadang ya 30 ribu</p>						

	<p>bahkan pernah 50 ribu. Uang yang saya simpan ya jual ayam yang kecil-kecil kadang ya telurnya. Simpanan ini dilakukan selama satu tahun, nanti kalau sudah lebaran uangnya dibagikan.” (Wawancara pada tanggal 3 September 2016)</p>						
RS	<p>“ya minimal saya berhenti minum (miras), ngepil yang sudah kerasa. Kalau dari segi ekonomi saya ya lumayan ada pemasukan tambahan dari ternak, saya nyimpan uang juga ke arisan di musollah selatan tiap minggu” (Wawancara pada tanggal 30 agustus 2016)</p>						
RP	<p>“pengurus tiap bulan datang ke tempatnya anak-anak yang berternak. Ngecek perkembangannya ayamnya gimana. Apa berkembang, Apa mengalami hambatan, Intinya pengurus itu ingin mengetahui terhadap perkembangan usahanya anak-anak jadi nanti bisa jadi bahan evaluasi pengurus” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)</p>						e. Tahap Money
WR	<p>“ada kalau monitoringnya, kita pengurus kan setiap bulan datang ke</p>						

	rumahnya teman-teman yang berternak ya tujuannya ingin tahu perkembangan ayamnya yang dijalani. Nah dari monitoring itu pengurus tau kan perkembangannya ayamnya apa yang terjadi yang dialami teman-teman jadi ini buat bahan evaluasi kita pengurus sama teman-teman yang berternak ayam” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)						
RS	“Monitoring ada setiap satu bulan sekali dari pengurus datang ke rumahnya saya. Cuman monitoringnya sebatas ngobrol-ngobrol santai aja, apa bertambah ayamnya, apa tambah berkurang terus ada masalah apa...” (wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016)						
WR	“...jadi nanti disampaikan kalau ada evaluasi di rumahnya anak-anak giliran sambil nonton bareng film nah setelah nobar baru kita evaluasi bareng dengan anggota” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)						
AN	“pokoknya setelah pengurus monitoring itu, kita adakan acara nobar nah setelah nobar kita evaluasi						

	bersama antara pengurus dengan anak-anak tentang perkembangan ayamnya bagaimana” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)						
BB	“ya kita bareng-bareng dengan pengurus melakukan evaluasi. Sebelum evaluasi kita nobar kan nah setelah nobar baru evaluasi” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)						
SB	“...tapi karena kita punya motivasi dan komitmen merubah pemuda ya akhirnya tetap berlanjut untuk ketemu rapat lagi...” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)	4.2.3	Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna Kabsidatif Mengorganisir Pemuda Untuk Membentuk Program Ternak Ayam				
WR	“...kita semangat semua untuk memulai lagi karena kita ingin melakukan perubahan pada pemuda. Sesuai keinginan kita diawal pengurus ingin karang taruna ini dapat membantu ekonominya temen-temen juga. tidak hanya membuat kegiatan yang sosial terus karena teman-teman juga butuh uang sedangkan teman-teman kan kerjanya belum tentu dapat uang... (wawancara pada tanggal 22		a. Faktor Pendukung				

	agustus 2016)		
AN	<p>“...sesuai komitmen dan semangat melakukan perubahan untuk pemuda akhirnya kita bisa kumpul lagi...” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>		
WR	<p>“...kalau yang welcome ini justru dia senang ada acara seperti ini karena melihat acara ini positif bagi pemuda-pemuda. Mereka sebenarnya ingin berubah tapi tidak ada tempat lagi ya dia memilih nongkrong di pos saja. sehingga ketika saya undang dia bersedia untuk hadir...” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		
RP	<p>“...Ada yang antusias untuk hadir, setelah saya banyak ngobrol-ngobrol dengan temen-temen yang saya datangi itu sebenarnya dia mengharapkan kegiatan seperti ini tapi karena tidak ada selama ini dia itu memilih diam aja karena tidak tahu berbuat apa...” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)</p>		
SB	<p>“ya Alhamdulillah respon temen-</p>		

	<p>temen terhadap undangan kita baik mereka menyanggapi untuk hadir justru ada yang bilang ke saya sebenarnya mereka senang diajak untuk acara seperti ini karena kegiatannya positif dari pada yang mereka lakukan sehari-harinya...” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>		
AN	<p>“...Dan saya waktu itu juga minta bantuan orang tua mereka untuk mengikutkan anaknya terlibat diskusi. Akhirnya anaknya mengikuti diskusi pas dikantor desa itu...” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>		
RP	<p>“...akhirnya orang tuanya bantu kita supaya anaknya bergabung. Misalnya rosik dulu yang pertama gak mau tapi kedua kalinya saya kerumahnya baru mau dia ya berkat orang tuanya” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016)</p>		
SB	<p>“...waktu itu juga membutuhkan waktu yang agak lama karena kita berempat juga punya kesibukan masing-masing, ya sempat waktu itu</p>		b. Faktor Penghambat

	<p>terbengkalai dan hampir tidak dilanjutkan...” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>		
RP	<p>“...Karena saya juga sibuk kerja dan yang lain juga ada yang kerja bahkan dulu hampir kita sudah putus asa dan tidak ketemu beberapa minggu ya pada sibuk itu kan...” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		
AN	<p>“awalnya usaha yang kita lakukan agak berat pertamanya, soalnya kita sendiri juga masih punya kesibukan kerja sendiri. Waktu itu sempat berhenti kita tidak ketemu beberapa minggu karena kita pada punya kesibukan...” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>		
RP	<p>“...kalau yang menolak untuk hadir itu ada juga dia mikirnya kalau kegiatannya tidak dapat uang males katanya untuk datang, saya maklumi lah karena hampir semua masyarakat disini ya begitu memang butuh uang karena kerja susah itu...” (wawancara pada tanggal 24</p>		

	Agustus 2016)		
SB	<p>“...ada juga beberapa temen-temen yang menolak untuk datang. Karena disini masyarakat termasuk pemudanya banyak yang mikir pragmatis, kalau tidak ada uangnya maksudnya pemberian uang secara cuma-cuma pasti banyak yang tidak peduli bahkan tidak jarang ada yang meremehkan kegiatan-kegiatan seperti ini, ya begitulah masyarakat desa memang susah tapi harus ditelateni kita yakin pasti ada jalan” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>		
WR	<p>“...ada juga temen-temen yang meremehkan acara ini karena buang-buang waktu bahkan menolak untuk hadir di undangan kita...” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		
SB	<p>“faktor pendukungnya sebenarnya disini faktor utamanya ya dari pihak desa. Modal kita untuk beraktifitas di karang taruna ini ya termasuk dana yang digunakan untuk program ternak</p>	4.2.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Karang Taruna Kabsidatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam

	<p>ayam ya dari ADD-nya Desa Sumberanyar dan setiap tahun insyaallah akan cair. Dan selain materi, pihak desa selalu mendukung kita sepenuhnya misalnya mencari kita pemateri untuk pelatihan dan masih banyak bantuan lain yang berupa non materi.” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>		
WR	<p>“Karang taruna kabsidatif juga dibekengi oleh pihak desa, desa bantu ngasih modal pertahun cair tapi ya segitu tidak terlalu besar kalau untuk modal ternak ayam” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>	<p>a. Faktor pendukung</p>	
MW	<p>“pendukungnya kalau ternak ini ya kita di bantu pihak desa, modal untuk membeli ternak kan dari desa dan setiap tahun katanya cair.” (wawancara pada tanggal 3 September 2016)</p>		
AN	<p>“ ya kan modal untuk ternak ayam ini terbatas akhirnya kita nyari bantuan yang sekiranya bisa diakses untuk membantu. Waktu itu saya sama Saiful ke Situbondo nyoba ke dinas</p>		

	<p>sosial dan beberapa hari kita dapat bantuan uang 3 juta” (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>		
SB	<p>“...terakhir kita kemaren mendapat bantuan dari dinas sosial di situbondo dan Alhamdulillah dapat bantuan Rp 3.000.000, waktu itu saya dikabari teman di penarukan, katanya pernah dapat bantuan juga dari dinsos. Ya itu akhirnya kita nyoba juga ngajukan proposal” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>		
TH	<p>“...Yang terkahir yang mendukung ini apa ya, ya tetangga itu biasanya kalau ada sisa-sisa nasi itu pasti dikasih ke saya suruh kasih ke ayam. ya sedikit banyak saya terbantu dengan bantuan tetangga” (Wawancara pada tanggal 3 September 2016)</p>		
AN	<p>“... tetangganya kadang kalau ada nasi sisa-sisa dikasih ke ayamnya anak-anak yang ternak ya lumayan lah” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>		
SB	<p>“...selain itu faktor yang lain adalah solidaritas ke kawanannya sehingga disini</p>		

	<p>saling sungkan satu sama lain. sempat muncul beberapa informasi beberapa peternak mau menjual ayamnya namun karena disini karena mereka sungkan sungkanisme akhirnya tidak, tidak dijual. awalnya modal-modal seperti ini dianggap pemberian cuma-cuma seperti program-program dari pemerintah, dia dikasih keesokan harinya dijual namun karena kebersamaan karena kita ingin serius mengembangkan pemuda akhirnya mereka bisa bertahan seperti ini tetap menjalankan ternak ayam dan bahkan bisa berkembang dengan baik...” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>			
RP	<p>“ya banyak si, dari temen-temen sendiri punya spirit berternak ayam apa ya kompak itu. Jadi pinjaman modal yang kita berikan itu kan tidak ketat peraturannya, apa ya istilahnya se enakanya anak-anak mau ngembalikan kapan saja boleh kan, nah biasanya kalau bantuan seperti itu anak-anak remehkan tapi untuk program ternak ini mereka saling</p>			

	<p>sungkan satu sama lain sehingga mereka masih bertahan...” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		
RS	<p>“...Ya kekompakan dari teman-teman yang beternak sendiri disini teman-teman saling mendukung satu sama lain ini kalau menurutku yang paling berpengaruh. Soalnya teman-teman kalau tidak kompak itu mungkin uangnya ayamnya sudah habis duluan...” (wawancara pada tanggal 30 Agustus 2016)</p>		
AN	<p>“...kalau untuk proses ternak ayam disini tidak terlalu sulit maksudnya ayam kan disini kalau tidak dikandang itu cari makan sendiri dimana-mana tapi sore nanti sudah kembali lagi jadi tidak repot merawatnya tidak kayak sapi atau kambing harus cari rumput” (wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>		
TH	<p>“...ya kalau beternak disini itu kan tidak terlalu sulit dilepas aja ayam sudah cari pakan sendiri” (wawancara pada tanggal 1 September 2016)</p>		

<p>SB</p>	<p>“...ya modal kita sedikit jadi ternaknya sulit apa ya untuk besar gitu karena pinjaman ke anggota kecil jadi kalau dibelikan ayam dapat sedikit ini kemudian yang dikatakan ayam kita sulit berkembang menjadi besar lagi sesuai harapan kita.” (Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>			<p>b. Faktor penghambat</p>
<p>AN</p>	<p>“penghambatnya dalam program ternak ayam ini kita modalnya sangat minim, ya uang dari desa tadi akhirnya dibagi rata orang banyak uangnya yang dipinjamkan sedikit dan kalau dibelikan ayam cuman dapat berapa...” (Wawancara pada tanggal 26 Agustus 2016)</p>			
<p>MW</p>	<p>“...modalnya ya sedikit yang dikasih karang taruna jadi susah untuk lebih berkembang. ...” (Wawancara pada tanggal 3 September 2016)</p>			
<p>RP</p>	<p>“...disini ternak ayamnya kan modalnya sedikit yog, ya yang jelas ayamnya tidak banyak kan kalau awal. Nah sedangkan anak-anak disini kalau kerja kan tidak pasti dapat kalau nelayan, akhirnya kalau beli-beli</p>			

	<p>kalau tidak ada uang ya menjual telur atau ayamnya itu. Jadi ayamnya belum banyak sudah dijual ya kalau terus-terusan kan habis ayamnya.”</p>		
WR	<p>“...Kedua, hambatan alami ya itu berasal dari penyakit seringkali itu terjadi sehingga perkembangan ternak ayam itu jadi terkendala soalnya kalau sudah terkena penyakit ayam yang induk juga bisa mati tidak hanya anaknya seperti ayamnya rosik” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		
RS	<p>“...ya ayam itu kadang kena penyakit gering nah saya kan tidak tahu penyebabnya apa kalau terus menerus gering kan habis ayamnya” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016)</p>		
TH	<p>“...ayam saya kalau pada waktu tertentu itu kadang kena penyakit gering itu ya tiba-tiba mati...” (Wawancara pada tanggal 1 September 2016)</p>		
BB	<p>“kalau penghambatnya yang sampek sekarang dirasakan itu ayamnya saya</p>		

	<p>kan tidak dikurung lagi sudah dilepas ya itu kadang hilang tidak kembali apa dimakan musang tidak tau juga atau diambil orang juga tidak tahu...” (wawancara pada tanggal 28 Agustus 2016)</p>		
SB	<p>“ya penghambatnya itu ada beberapa hal, pertama itu disini ayamnya mudah hilang entah dicuri orang atau memang ndak balik ke kandangnya tapi tidak mungkin kalau tidak balik. kan disini rata-rata sekarang ayamnya punya temen-temen sudah dilepas gak dikandang lagi...” (wawancara pada tanggal 19 Agustus 2016)</p>		
TH	<p>“...ayam saya sudah dua kali kejadian ayam hilang tidak balik tidak tau apa diambil apa gimana” (wawancara pada tanggal 1 September 2016)</p>		

Lampiran C

Gambar 1. Informan SB Ketua karang Taruna



Gambar 2. Informan WR Wakil ketua karang Taruna



Gambar 3. Informan RP sekretaris karang taruna



Gambar 4. Informan AN bendahara karang taruna



Gambar 5. Informan BB anggota karang taruna



Gambar 6. Informan RS anggota karang taruna



Gambar 7. Informan TH anggota karang taruna



Gambar 8. Informan MW anggota karang taruna



Gambar 9. Kegiatan karnaval



Gambar 10. Kegiatan membagikan sembako



Gambar 11. Kegiatan membersihkan sumber air



Gambar 12. Basecamp (pos) pemuda di sore hari



Gambar 13. Kandang milik informan BB



Gambar 14. Pengelolaan ternak dengan sistem umbaran



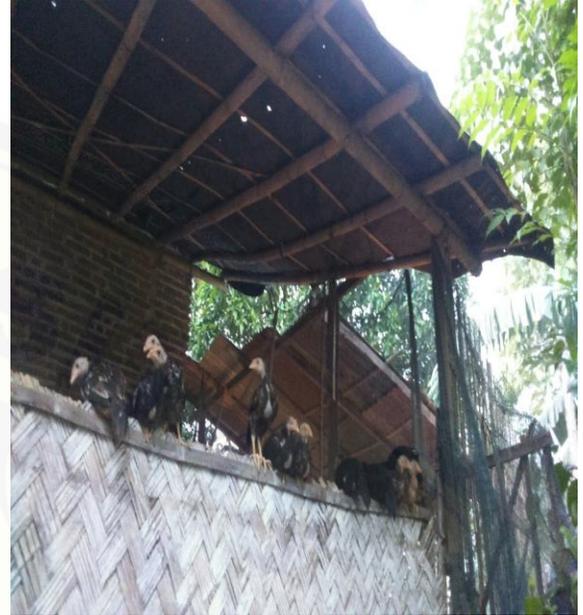
Gambar 15. Kandang milik informan MW yang tidak digunakan lagi



Gambar 16. Kandang khusus itik milik informan RS



Gambar 17. Pengelolaan dengan sistem umbaran





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat: Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331 317818, 339185 Fax. 0331 307828
e-mail: penelitian@unjember.ac.id

Nomor
Perihal

1777/UN25.3.1/17/2016
Permohonan Ijin Melaksanakan
Penelitian

8 Agustus 2016

Yth Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Situbondo
di :

SITUBONDO

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 2744/UN25.1.2/L1/2016 tanggal 15 Agustus 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Yogi Pratama / 170910301033
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Mastrip No 5 Jember/ No Hp 081671580917
Judul Penelitian : Peran Karang Taruna Kabsdatif dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam (Studi Deskriptif Karang Taruna Kabsdatif di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo)
Lokasi Penelitian : Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo
Lama Penelitian : Dua Bulan (8 Agustus - 8 Oktober 2016)

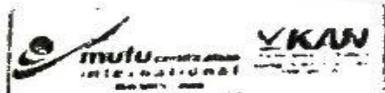
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

dan Ketua

Dr. Zainuri M. S.
NIP. 196401175110790210011

Terselamatkan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP Univ. Jember
2. Mahasiswa yang
3. Lain-lain



012101-11100-0001



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

**B. A. YANI NOMOR 68 TELP (0318) 671 927
SITUBONDO 68311**

Situbondo, 15 Agustus 2016

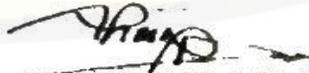
**Nomor : 070/190/431.302.2/2016
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : REKOMENDASI**

Kepada :
Yth. Sdr Kepala Desa Sumberanyar
Kec. Banyuwutih Kab. Situbondo
di
SITUBONDO

Menunjuk surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, tanggal 8 Agustus 2016 Nomor : 1223/UN25.3/1/LP2016 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Situbondo tanggal 15 Agustus 2016 Nomor 070/389/431.302.2/2016 atas nama **YOGI PRATAMA** dengan judul proposal "*Peran Karang Taruna Kabsidatif Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ternak Ayam (Studi Deskriptif Karang Taruna Kabsidatif Di Desa Sumberanyar, Kecamatan Banyuwutih, Kabupaten Situbondo)*", untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan dan memantau kegiatan dimaksud

Demikian untuk mendapatkan maklumi dan terima kasih

AN KEPALA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SITUBONDO
Kepala Bidang HAI


H. ALIMAD MUSR, MM
Penyina I & I
NIP. 19590714 198501 1014



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN BANYUPUTIH
banyuputih@situbondo.go.id
BANYUPUTIH 68374

Banyuputih, 16 Agustus 2016

Nomor : 070/192/431.517.5/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : REKOMENDASI PENELITIAN

Kepada Yth :
Sdr Kepala Desa Sumberanyar
Di -
SUMBEANYAR

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Situbondo tanggal Agustus 2016 Nomor : 070/390/431.302.2/2016 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian, bersama ini dibentahukan kepada Saudara bahwa

Nama	YOGI PRATAMA
Penanggung jawab	Budhy Santoso. S.Sos. M. Si
Alamat	Dusun ranurejo Rt. 001 RW 001 Desa Sumberanyar Banyuputih
Pekerjaan	Mahasiswa Universitas Jember
Kebangsaan	Indonesia
Tujuan	Untuk memenuhi Tugas Akhir (skripsi)
Bidang	Sosial
Lama Penelitian	15 Agustus 2016 s/d 22 Oktober 2016

Selama melaksanakan penelitian diharapkan mematuhi ketentuan yang berlaku

Penerimaan Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tembusan : Disampaikan kepada Yth:
Kepala Badan Kesbang dan Politik
Kabupaten Situbondo

CAMAT BANYUPUTIH,

KECAMATAN BANYUPUTIH
MUHAMMAD MA'RUF, SH, M.SI
U (1) Rehabilitasi Tingkat I
NIP. 196903071982111001



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN BANYUPUTIH
KANTOR KEPALA DESA SUMBERANYAR
Jalan Raya Banyuwangi No. 13 Sumberanyar 68374**

Kode Pos 68374

Sumberanyar, 16 Agustus 2016

K e p a d a

Yth. Sdr. Bapak Rektor Universitas
Negeri Jember

Nomor : 470/ 36 /431.517.9.3/2016

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Pelaksanaan Penelitian/Survey

di -

Sumberanyar

Berknaan dengan pelaksanaan Penelitian/Survey/Research terhadap Karang Taruna Kabsidatif di Desa Sumberanyar dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Program Ternak Ayam maka bersama ini kami sampaikan bahwa Penelitian/Survey/Research tersebut telah dilaksanakan oleh saudara :

Nama : YOGI PRATAMA

Nim : 120910301033

Alamat : Dsn. Ranurejo RT 01 RW 01 Ds. Sumberanyar

Pekerjaan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Dari Tanggal 15 Agustus 2016 s/d 22 Oktober 2016

Demikian untuk menjadi maklum

Sumberanyar, 16 Agustus 2016

Sumberanyar
KANTOR KEPALA DESA
SUMBERANYAR
SOBAIDI